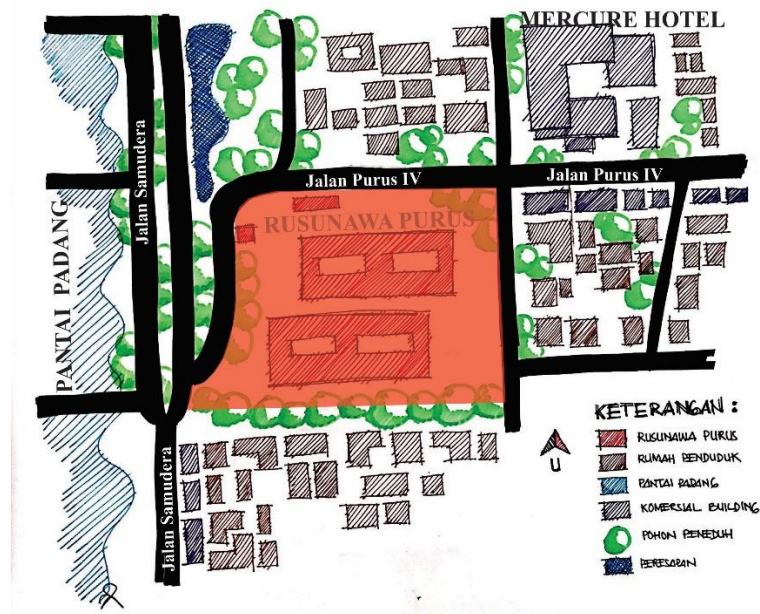


BAB III

ANALISIS DAN PENYELESAIAN PERSOALAN

Pembahasan pada bab III ini menjelaskan tentang penyelesaian persoalan perancangan. Permasalahan ini hasil dari bab sebelumnya yaitu pada latar belakang dan kajian pustaka. Sehingga pada bab ini merupakan bagian untuk memecahkan persoalan perancangan. Pemecahan persoalan perancangan mengenai tata ruang, tata sirkulasi, system bangunan dan system utilitas yang akan menghasilkan konsep bangunan. Hal ini nantinya akan diterapkan pada Redesain Rusunawa Purus, Kota Padang dengan pendekatan Arsitektur Biophilic.

3.1 Analisis Site



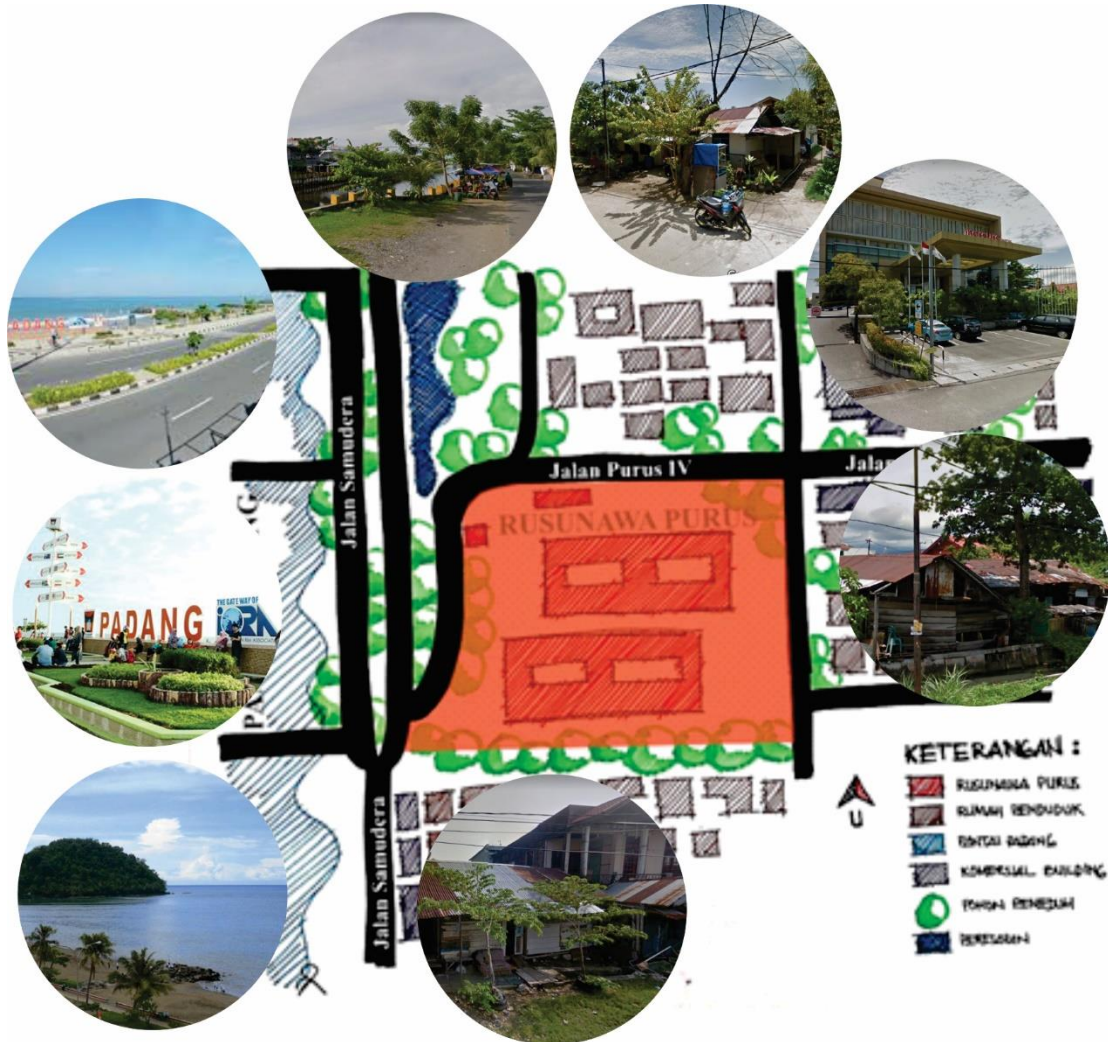
Gambar 3.1 Peta Lokasi Redesain Rusunawa Purus, Kota Padang
Sumber: Analisa Penulis, 2018

Berdasarkan kajian pustaka Bab II, gambar di atas merupakan site yang akan digunakan dalam redesain Rusunawa Purus Kota Padang. Luasan site adalah 10.810 m². KDB maksimal adalah 60% sehingga luasan dasar maksimal perancangan rusun ini adalah 6486 m².

Site terletak di Jalan Purus IV yang merupakan kawasan wisata Pantai Padang, Hotel, dan perkampungan padat penduduk, sehingga Rusunawa ini banyak dilalui oleh pengendara dan pejalan kaki. Kawasan yang masih dalam tahapan pengembangan wisata yang menjadikan Rusunawa Purus Kota Padang dikenal oleh banyak orang, terutama yang hendak mengunjungi

Pantai Padang. Pada sebelah Utara lebar jalan adalah 8m, maka garis sempadan sisi barat adalah 4m. Sebelah Barat lebar jalan adalah 8m, dan garis sepadan sisi Barat adalah 4m

3.2 Analisis View Site

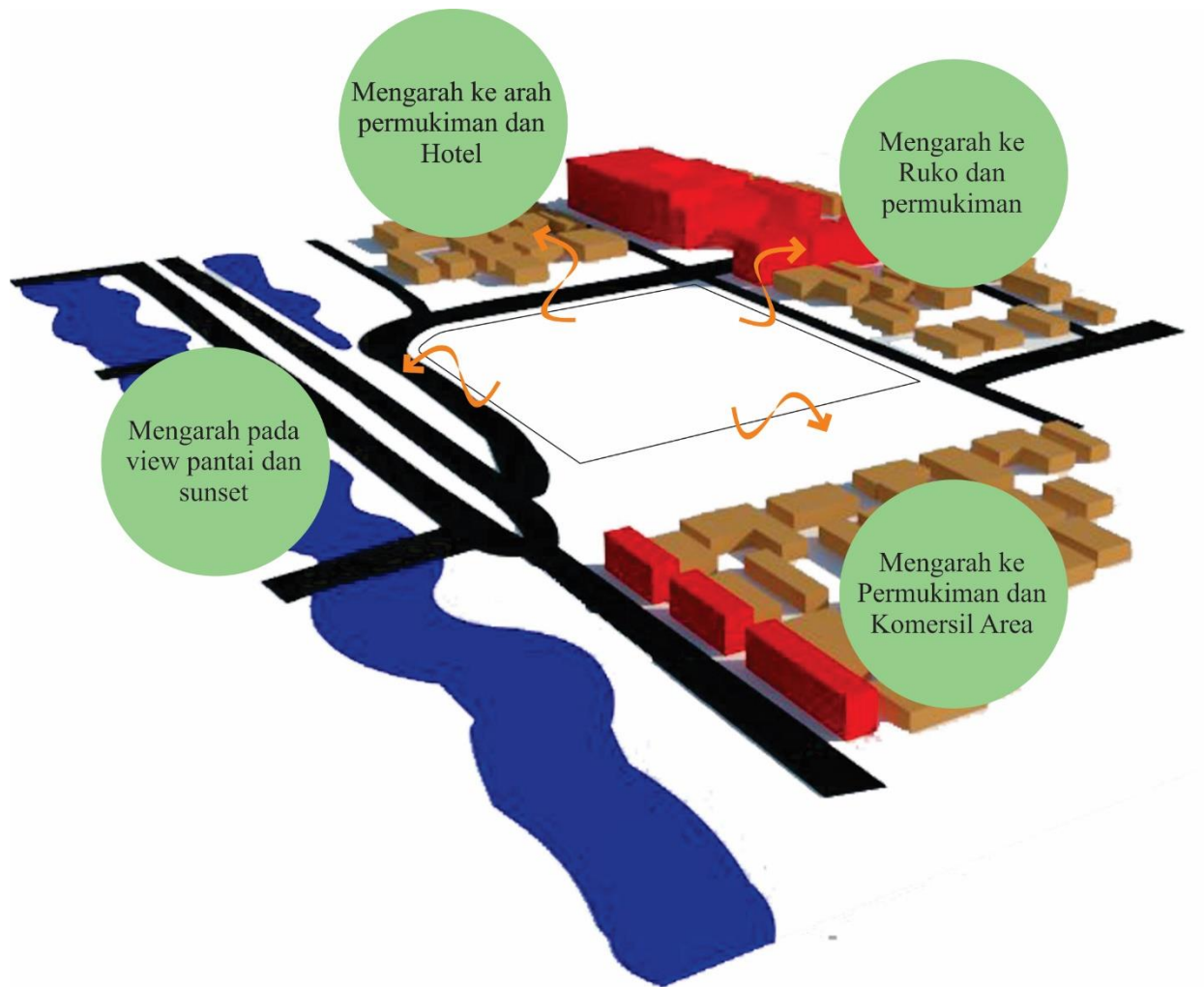


Gambar 3.2 Situasi View Redesain Rusunawa Purus, Kota Padang
Sumber: Analisa Penulis, 2018

Kawasan Purus merupakan kawasan yang dekat dengan wisata Pantai Padang, Hotel, dan perkampungan padat penduduk, sehingga Rusunawa ini banyak dilalui oleh pengendara dan pejalan kaki. Kawasan yang masih dalam tahapan pengembangan wisata yang menjadikan Rusunawa Purus Kota Padang dikenal oleh banyak orang, terutama yang hendak mengunjungi Pantai Padang.

- Arah utara : Permukiman Purus IV dan Hotel Mercure
- Arah timur : Permukiman Purus IV
- Arah selatan : Permukiman Purus III

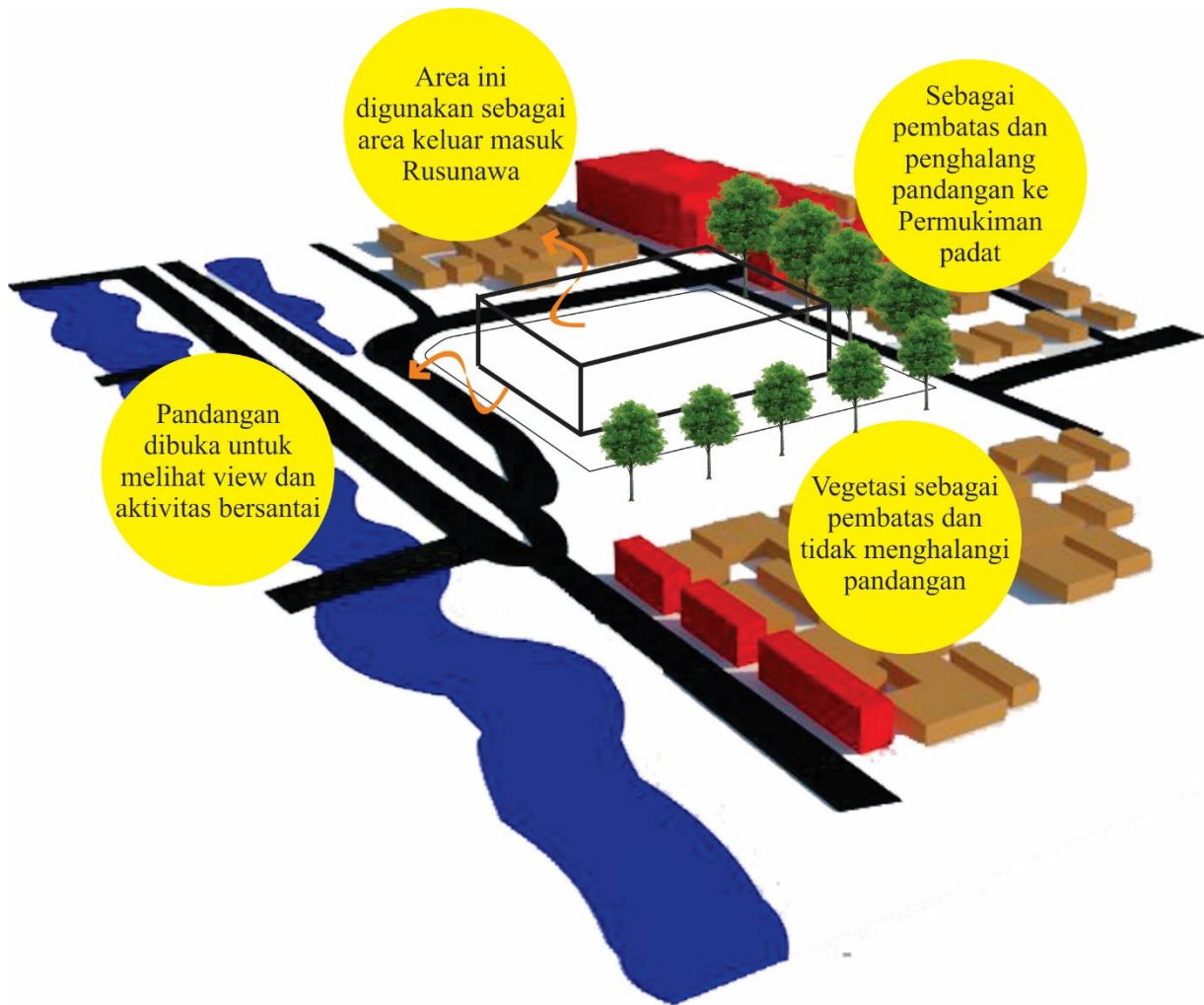
Arah barat : Pantai Padang



Gambar 3.2.(2) Analisis View Site, Rusunawa Purus Kota Padang

Sumber: Analisa Penulis, 2018

Pada bagian Barat Rusunawa dibuka pemandangan yang mengarah ke pantai Padang untuk view yang disajikan dari Rusunawa Purus Kota Padang. Pada bagian Timur Rusunawa di tutup untuk menghalangi pandangan ke arah permukiman padat dengan meminimalisir bukaan atau dapat ditutupi dengan vegetasi. Pada bagian Utara dibuka sebagai pintu masuk dan keluar dari Rusunawa Purus Kota Padang, Karena dianggap efektif untuk jalur keluar masuk yang terdapat pada Jalan utam Purus IV Padang. Pada bagian Selatan Rususunawa Purus Kota Padang, pandangan dibuka sebagian karena dapat melihat view Pantai Padang.



Gambar 3.2.(3) Respon Terhadap Analisis View Site, Rusunawa Purus Kota Padang

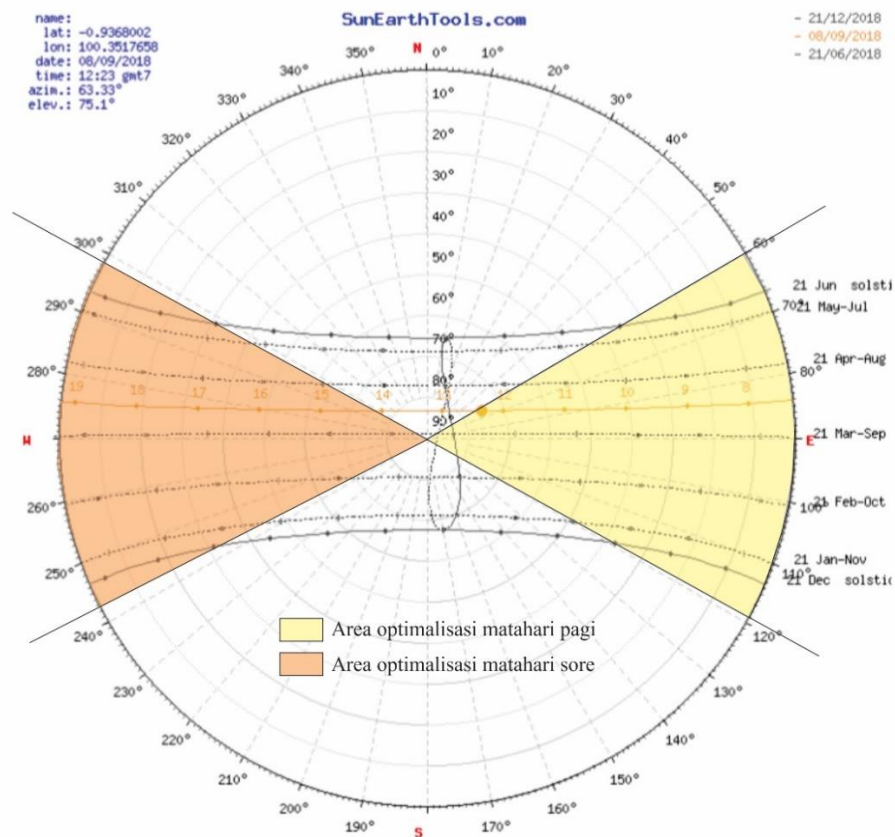
Sumber: Analisa Penulis, 2018

3.3 Analisis Berdasarkan Pencahayaan Alami

Pada rancangan Rusunawa ini ada 2 massa bangunan yang berfungsi sebagai ruang publik rusunawa dan unit kamar rusunawa.

1. Pada pukul 08.00 sampai pukul 10.00 perlu pencahayaan langsung, pada jam tersebut merupakan cahaya matahari pagi yang sangat baik untuk penghuni Rusunawa.
2. Pada massa bangunan lainnya menghindari cahaya matahari langsung pada pukul 12.00 sampai pukul 15.00.

3. Pada pukul 17.00 sampai 18.00 dibutuhkan pencahayaan langsung untuk melihat sunset yang ada pada Pantai Padang.

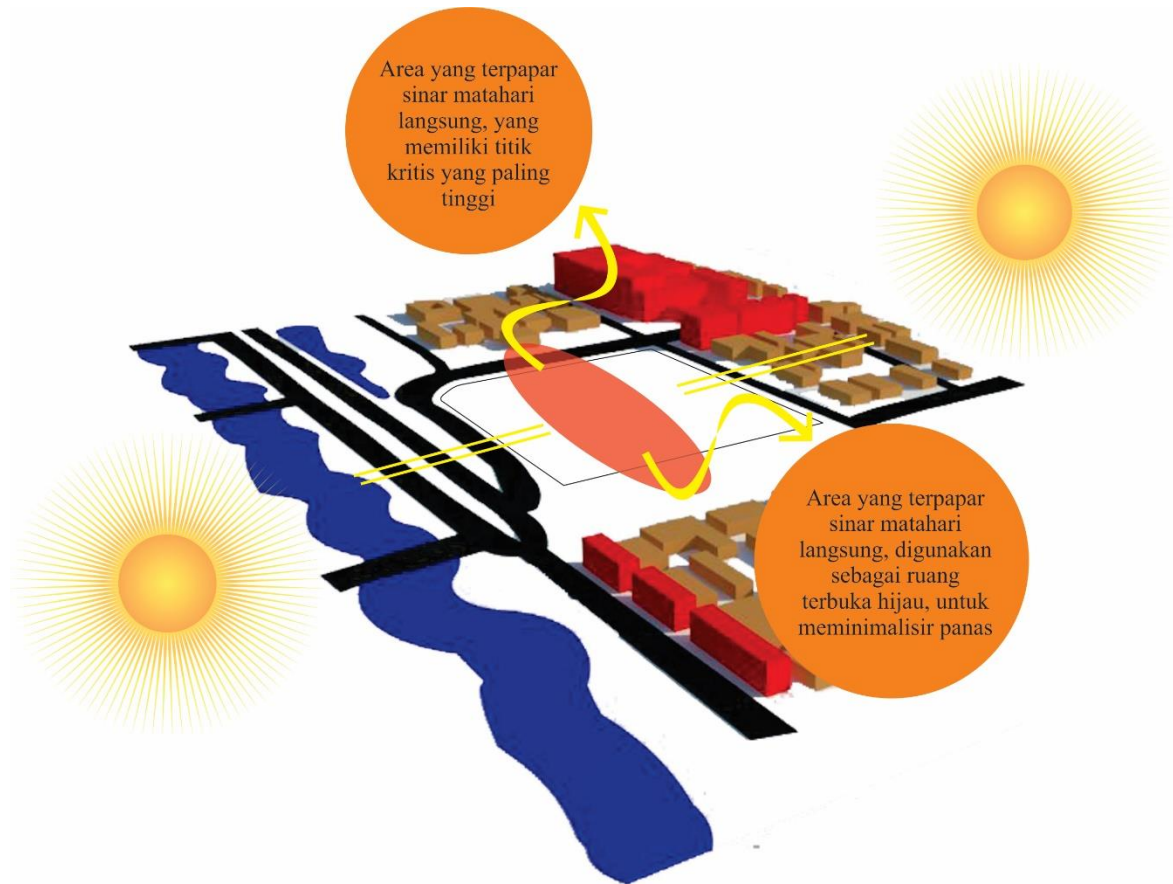


Gambar 3.3 Azimuth Kritis
Sumber: Analisa Penulis, 2018

Bangunan Rusunawa yang membutuhkan pencahayaan alami pada pagi hari pada pukul 08.00- 10.00 maka perlu dicari azimuth sunrise yaitu pada saat bumi paling utara (21 Juni) dan bagian bumi bagian selatan (21 Desember). Altitude sudut kritis pada pukul 08.00- 10.00.

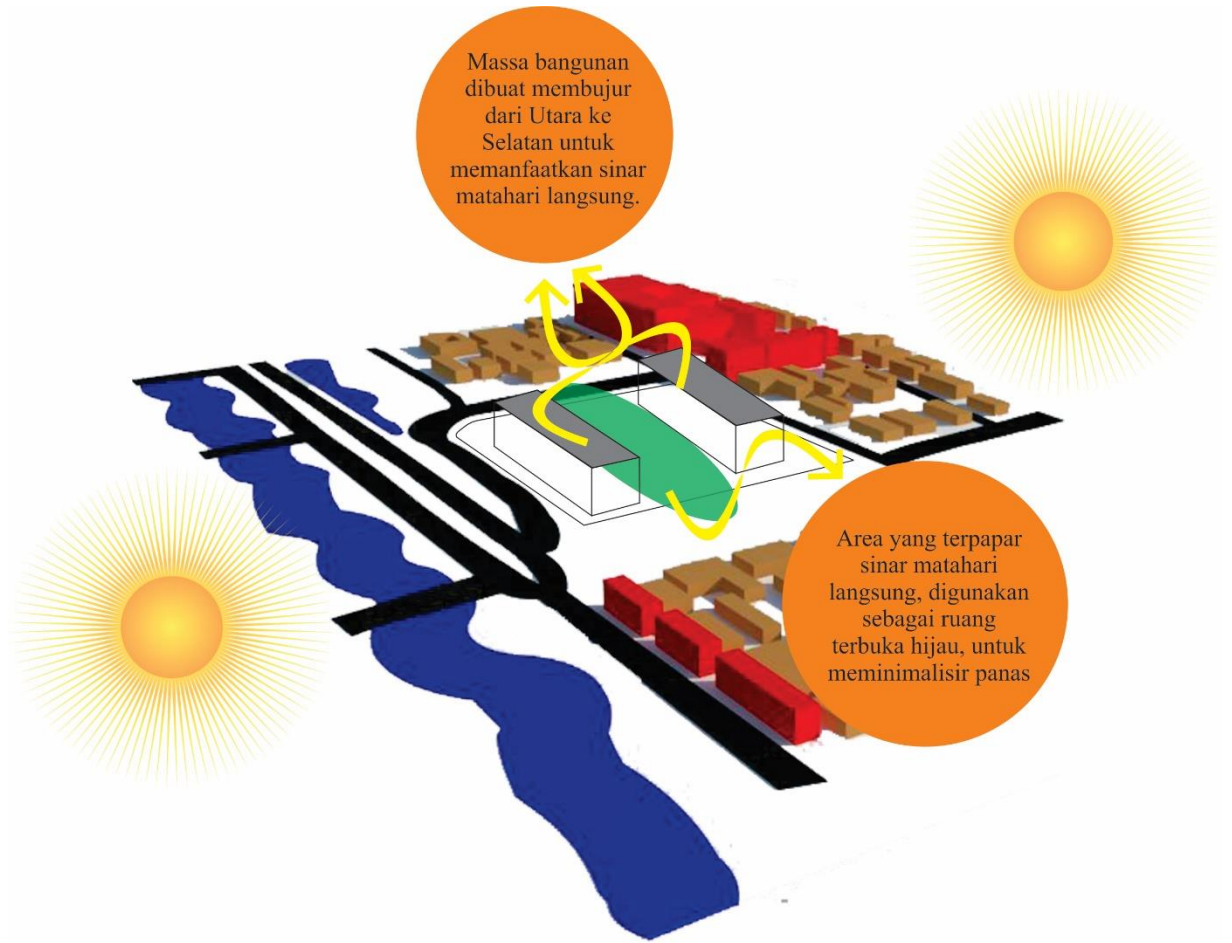
Bangunan Rusunawa yang lainnya perlu menghindari pencahayaan langsung pada pukul 12.00- 15.00, karena pada pukul tersebut merupakan suhu paling tinggi pada site. Maka perlu dicari azimuth kritis yaitu pada saat bumi paling utara (21 Juni) dan bagian bumi paling selatan (21 Desember). Altitude sudut terendah matahari dari pukul 12.00- 15.00. Optimalisasi view sunset yang membutuhkan pencahayaan langsung pada jam 17.00- 18.00 maka perlu dicari azimuth sunset yaitu pada saat bagian bumi paling utara (21 Juni)

dam bagian bumi paling selatan (21 Desember). Altitude sudut kritis yaitu pada pukul 17.00- 18.00.



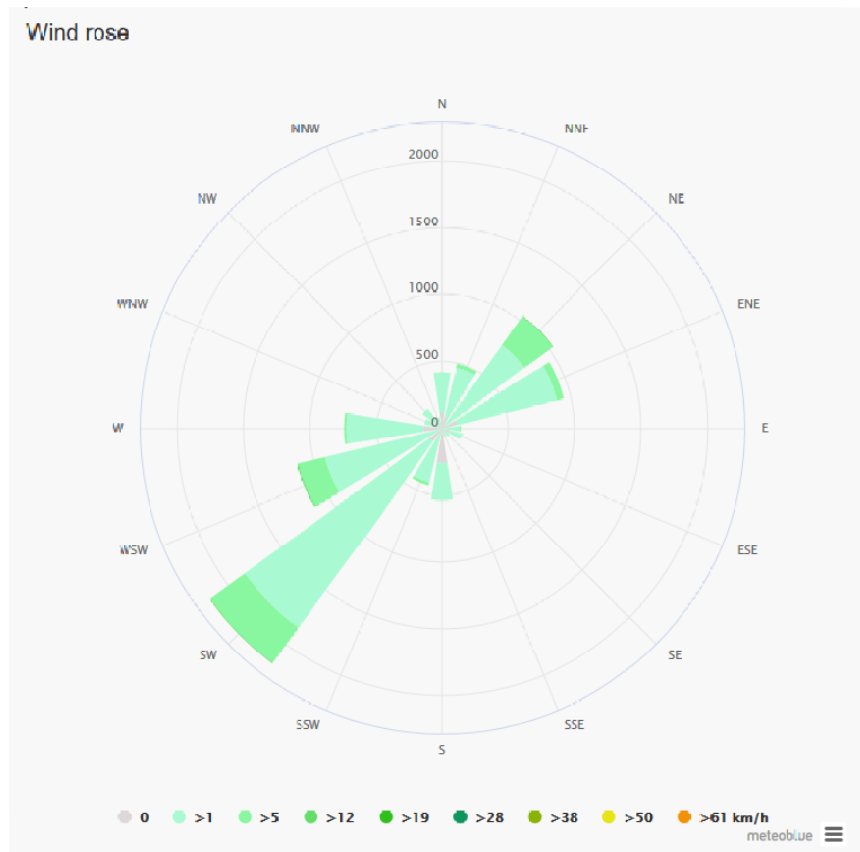
Gambar 3.3.(2) Analisis Matahari pada Site
Sumber: Analisa Penulis, 2018

Berdasarkan analisis diatas maka massa bangunan yang terbentuk terbujur dari Utara ke Selatan untuk memanfaatkan sinar matahari pada pagi hari, dan pemanfaatan sunset pada sore hari. Dan adanya area hijau di tengah ntuk meminimalisir panas pada azimuth kritis tinggi.



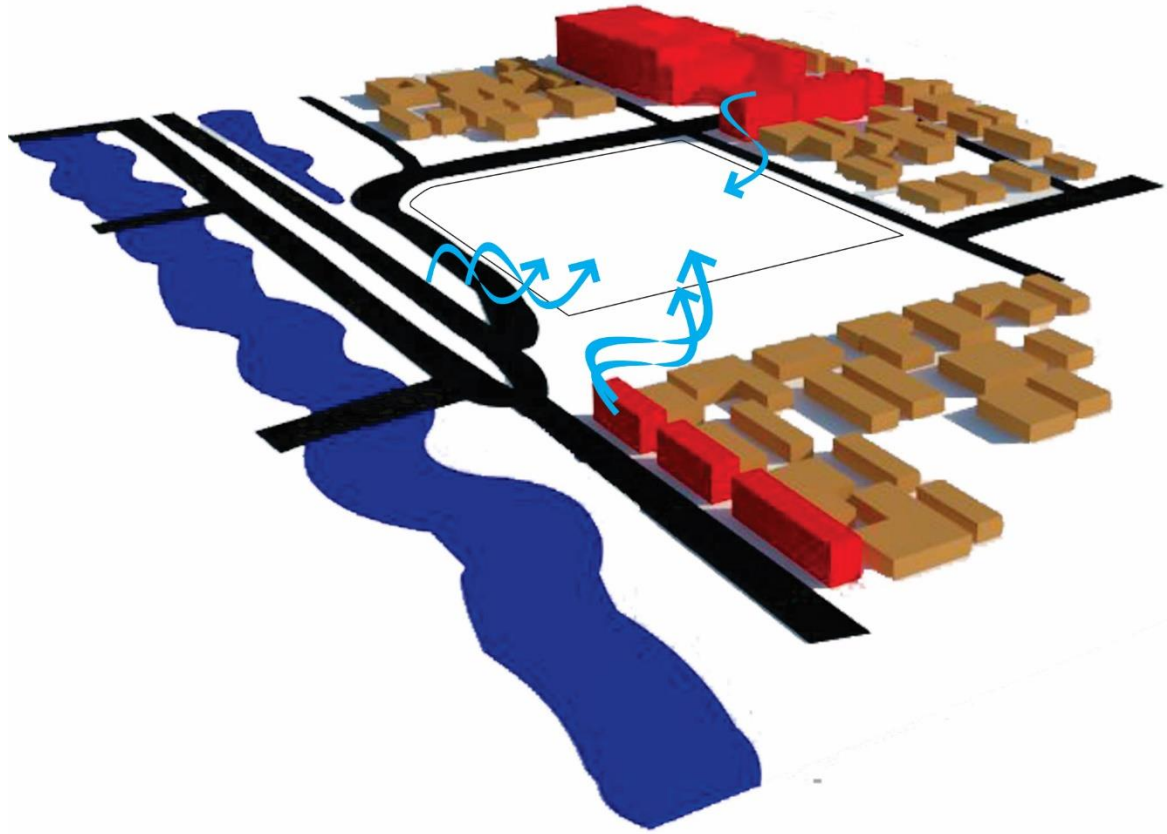
Gambar 3.3.(3) Respon Terhadap Analisis Matahari pada Site
Sumber: Analisa Penulis, 2018

3.4 Analisis Berdasarkan Arah Angin



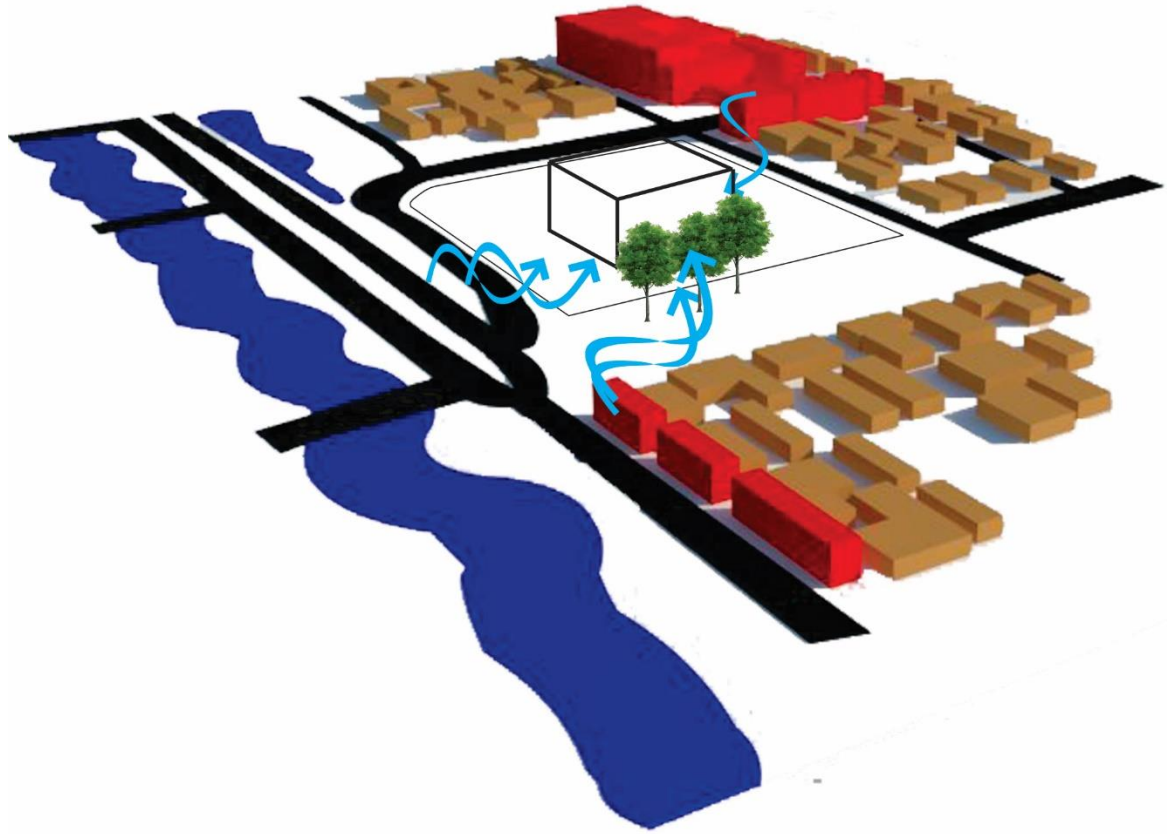
Gambar 3.4 Diagram Wind Rose
Sumber: *metEoblue.com*, 2018

Berdasarkan diagram windrose pada koordinat site rancangan Rusunawa, angin berasal dari Barat Daya, Barat barat Daya, dan Timur Laut. Pada perancangan akan memaksimalkan potensi penghawaan alami dari arah Barat barat daya dan Timur Laut. Angin yang datang pada Barat Daya akan di minimalisir dengan vegetasi dan selubung bangunan.



Gambar 3.4.(2) Sudut Arah Angin
Sumber: Analisa Penulis, 2018

Bangunan memerlukan sirkulasi udara yang baik dari penghawaan alami pada fungsi hunian dan selubung hunian. Oleh karena itu orientasi bangunan merespon arah angin khususnya bagian yang harus mendapat sirkulasi udara yang bagus seperti pada area koridor, dan aliran udara pada unit Rusunawa.

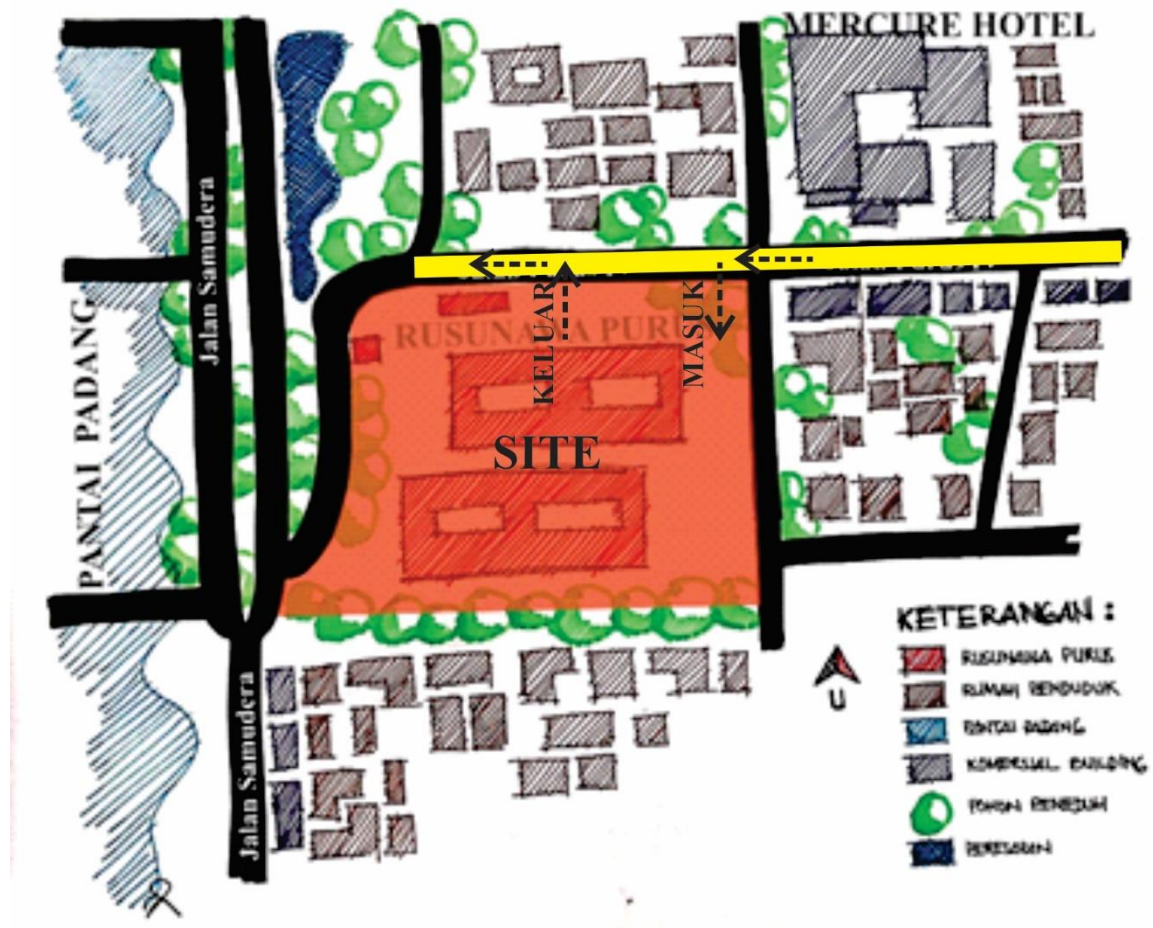


Gambar 3.4.4 Respon Terhadap Arah Angin
Sumber: Analisa Penulis, 2018

3.5 Analisis Berdasarkan Sirkulasi

Berdasarkan gambar berikut, lokasi Rusunawa Purus Kota Padang berbatasan langsung dengan objek wisata Pantai Padang. Sisi utara berbatasan dengan Hotel Mercure, sisi

Barat berbatasan dengan Pantai Padang dengan lebar jalan 8 m² dengan sirkulasi cukup ramai, Namun pada kondisis eksisting, sirkulasi keluar masuk dijadikan satu titik, sehingga tidak efisien dengan kondisi yang ramai. Maka, sirkulasi keluar masuk kendaraan dibuat menjadi dua titik di sisi Utara.



Gambar 3.5 Respon Terhadap Sirkulasi
Sumber : Analisa Penulis, 2018

3.6 Analisis Biophilic

Desain biophilic yang merupakan kecenderungan manusia untuk berinteraksi dengan alam dan dapat meningkatkan kesejahteraan hidup manusia secara fisik maupun mental. Dengan membina hubungan positif antara manusia dan alam yang memiliki ciri arsitektur local. Desain biophilic pada Rusunawa Purus Kota Padang berfokus pada koneksi visual

dengan alam, termal dan aliran udara alami, material yang berasal dari alam, vertical garden sebagai fasad bangunan.

| INDIKATOR | LINGKUP KOMPLEKS | LINGKUP RUSUNAWA | LINGKUP HUNIAN |
|---------------------------------|--|--|--|
| Koneksi Visual dengan Alam | <ul style="list-style-type: none"> • Terdapat view Pantai pada bagian Barat dan Selatan. Ruang Terbuka Hijau dan area taman yang dapat dilihat dari berbagai arah. | <ul style="list-style-type: none"> • Penerapan konsep <i>Balcony</i> yang terdapat pada unit Rusunawa sehingga dapat menikmati alam dari masing masing unit. • Pengadaan tempat bersantai di sore hari dengan view sunset. | <ul style="list-style-type: none"> • Adanya taman mini yang terdapat pada unit Rusunawa |
| Termal dan Aliran Udara Alami | <ul style="list-style-type: none"> • Terdapat vegetasi untuk pemecah aliran udara yang diatas kenyamanan dan orientasi bangunan Rusunawa yang menyesuaikan dengan arah angin dan pencahayaan. | <ul style="list-style-type: none"> • Penerapan vegetasi pada fasad bangunan • Penerapan cahaya matahari langsung di pagi hari dan <i>daylighting</i> pada siang hari. | <ul style="list-style-type: none"> • Penerapan ventilasi silang pada unit Rusunawa. |
| Material yang Berasal dari Alam | <ul style="list-style-type: none"> • Terdapat material kayu sebagai pengganti alumunium | <ul style="list-style-type: none"> • Penerapan ukiran kayu dengan ciri khas lokal pada fasad | <ul style="list-style-type: none"> • Penerapan material kayu pada kusen, jendela, dan pintu |

| INDIKATOR | LINGKUP KOMPLEKS | LINGKUP RUSUNAWA | LINGKUP HUNIAN |
|---|---|--|---|
| Vertikal Garden Sebagai Fasad pada Rusunawa | <ul style="list-style-type: none"> • Mereduksi sinar matahari dan angin yang berlebihan. | <ul style="list-style-type: none"> • Penerapan konsep vertikal garden pada fasad Rusunawa dengan menggunakan tanaman english ivy. | <ul style="list-style-type: none"> • Penerapan vertikal garden pada area taman tiap unit Rusunawa. |

Tabel 3.6 Analisa *Biophilic*

Sumber : Analisa Penulis, 2018

3.7 Analisis Pengguna

Pada analisis ini akan menjelaskan tipe-tipe unit rumah susun yang ada berdasarkan data sebagai berikut:

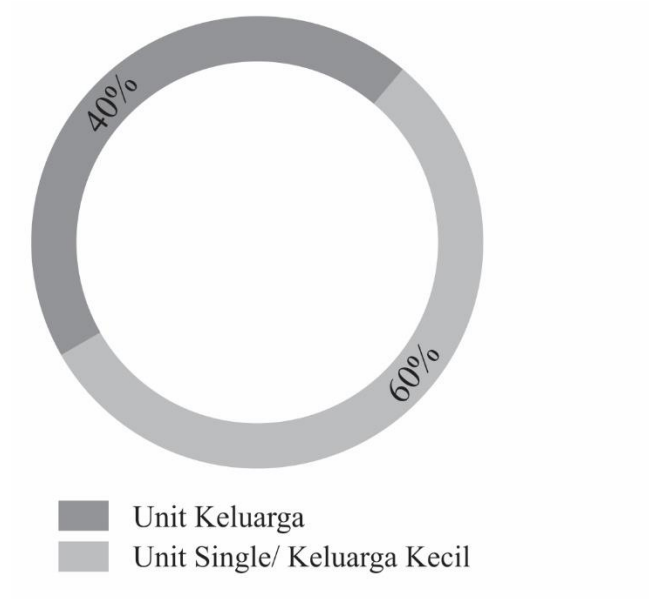
| NO | DATA | RUMAH TANGGA | JUMLAH PENGHUNI | RATA- RATA ANGGOTA KEL. |
|----|------------|--------------|-----------------|-------------------------|
| 1. | Laki- laki | 73 | 223 | 3,1 |
| 2. | Perempuan | 93 | 271 | 2,9 |
| | Jumlah | 166 | 494 | 3 |

Gambar 3.7 Analisa Pengguna

Sumber : Pengelola Rusunawa Purus Kota Padang

Dari data penghuni Rusunawa Kota Padang dapat dilihat dalam satu keluarga, terdapat sekitar 3-4 orang, sehingga dalam unit rumah susun didominasi unit untuk mengakomodasi 4 orang.

Rumah Susun terdiri dari dua jenis kriteria, yaitu:



Gambar 3.7.(1) Diagram Unit Keluarga
Sumber: Penulis, 2018

Dalam unit single terbagi atas:

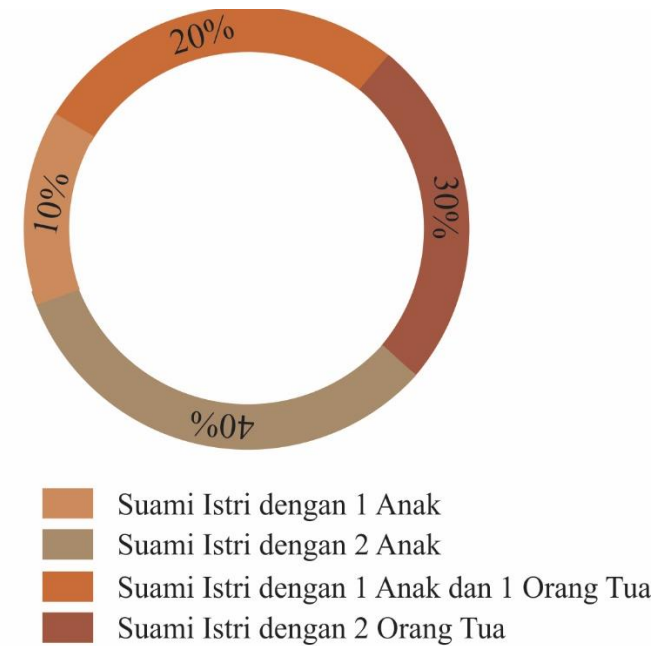
- a. Suami Istri tanpa Anak
- b. Suami Istri dengan 1 Anak



Gambar 3.7.(2) Diagram Unit Single
Sumber: Penulis, 2018

Dalam unit keluarga terbagi atas:

- c. Suami Istri dan 1 Anak
- d. Suami Istri dengan 2 Anak
- e. Suami Istri dengan 1 Anak dan 1 Orang Tua
- f. Suami Istri dengan 2 Orang Tua



Gambar 3.7.(3) Diagram Unit Keluarga
Sumber: Penulis, 2018

Kesimpulannya yaitu pada Redesain Rusunawa Purus Kota Padang ini terdapat 2 tipe unit berdasarkan kapasitas dan jumlah kamar penghuni, sebagai berikut:



Gambar 3.7.(4) Perbandingan Unit Rusunawa Berdasarkan Jumlah Penghuni
Sumber: Penulis, 2018

3.8 Analisis Pelaku Kegiatan dan Aktivitas

Pelaku kegiatan yang berada di area tapak di Rusunawa Purus Kota Padang terdapat beberapa pelaku. Pelaku kegiatan di area rumah susun antara lain:

1. Penghuni: Masyarakat menengah ke bawah yang tinggal di Rusunawa Purus Kota Padang.
2. Pengelola: Pihak yang mengurus kegiatan administrasi, pengelolaan Rusunawa, tata tertib dan hal-hal yang berhubungan dengan fisik dan lingkungan Rusunawa Purus Kota Padang.
3. Pengunjung: Tamu yang datang berkunjung baik kepada pihak ataupun pihak pengelola

Berikut ini merupakan tabel aktivitas kegiatan pengguna bangunan Rusunawa:

| PELAKU | AKTIVITAS | KEBUTUHAN RUANG |
|------------------------|-----------------------|------------------------|
| PENGHUNI | Bercengkrama | Ruang Keluarga |
| | Bersantai | Balkon |
| | Memasak | Dapur |
| | Mencuci | Kamar Mandi |
| | Menjemur | Ruang Jemur |
| | Mandi | Kamar Mandi |
| | Tidur | Kamar Tidur |
| | Bersosialisasi | Ruang Komunal |
| | Bermain | Ruang Bermain |
| | Berolahraga | Lapangan Olahraga |
| | Beribadah | Musholla |
| | Makan | Ruang Keluarga |
| | Menerima Tamu | Lobby |
| | PENGELOLA | Mengelola Rusunawa |
| Menjaga Keamanan | | Pos Satpam |
| Menerima Tamu | | Ruang Tamu |
| Makan | | Pantry |
| Sanitasi | | Toilet |
| Rapat | | Ruang Rapat |
| Berolahraga | | Lapangan Olahraga |
| Ibadah | | Musholla |
| PENGELOLA DAN PENGHUNI | Penyediaan Air Bersih | Ruang Pompa |
| | Pengelolaan Air | Penampungan Air |
| | Pengelolaan Listrik | Ruang Genset |
| | Pengelolaan Sampah | Bank Sampah |

Tabel 3.8.(1) Tabel Aktivitas Kegiatan
Sumber : Penulis, 2018

Berikut ini merupakan tabel aktivitas kegiatan interaksi sosial Rusunawa Purus Kota Padang:

| PELAKU | AKTIVITAS | KEBUTUHAN RUANG |
|----------|--|---------------------|
| PENGHUNI | Melakukan Kegiatan Arisan, Acara Syukuran, dan Kegiatan Sosial Lainnya | Aula |
| | Berinteraksi dengan Penghuni Lain | Koridor |
| | Kegiatan bersantai dan Menikmati View Sunset Bersama di Sore Hari | Balkon Bersama |
| | Kegiatan Belajar Anak Usia Dini | PAUD |
| | Kegiatan Belanja Kebutuhan Pokok dan Kebutuhan Lainnya | Retail Perbelanjaan |

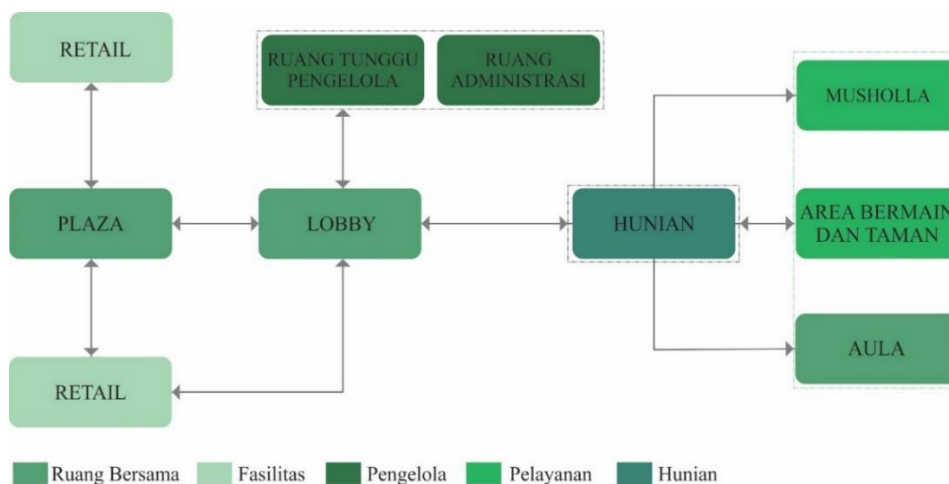
Tabel 3.8.(2) Tabel Aktivitas Pengguna
Sumber : Penulis, 2018

3.9 Analisis Alur Kegiatan Penghuni Rusunawa

Berdasarkan analisis pengguna dan kebutuhan ruangnya, maka didapatkan alur kegiatan pengguna sebagai berikut:

1. Alur Kegiatan Penghuni

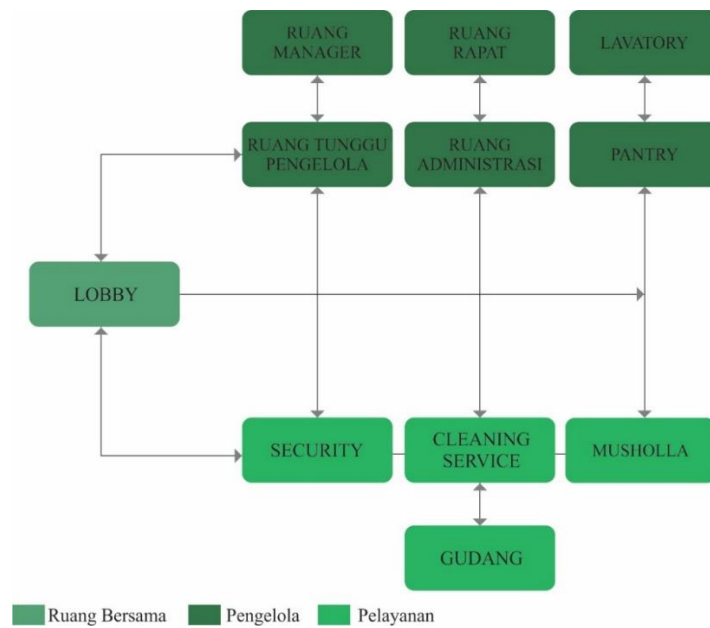
Alur kegiatan penghuni digambarkan mulai kegiatan berawal dari Rusunawa karena penghuni bertempat tinggal di Rusunawa. Alur kegiatan penghuni lebih menyeluruh pada fungsi ruang namun tidak semua fungsi ruang tersebut bisa diakses penghuni. Ruang-ruang yang diakses penghuni adalah unit Rusunawa, ruang bersama, fasilitas, pengelola (ruang administrasi dan ruang tunggu), serta ruang pelayanan seperti mushola dan retail.



Gambar 3.9.(1) Analisis Kegiatan Penguni
Sumber : Penulis, 2018

2. Alur Kegiatan Pengelola dan Service

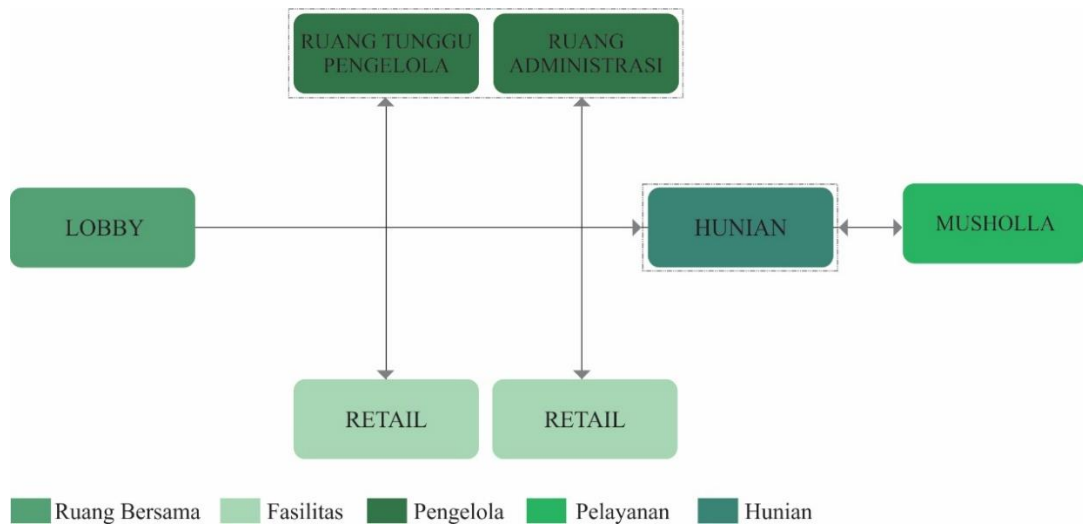
Alur kegiatan pengelola dan service lebih banyak pada ruang-ruang pengelola dan pelayanan serta ruang-ruang yang berhubungan dengan pengelola seperti lobi untuk kegiatan pengelola (resepsionis) dan hunian untuk tingkat service seperti cleaning service dan security.



Gambar 3.9.(2) Analisis Kegiatan Pengelola dan Service
Sumber : Penulis, 2018

3. Alur Kegiatan Tamu

Alur kegiatan tamu adalah menuju ruang-ruang berdasarkan analisis kegiatan tamu. Ruang pertama yang akan dituju tamu adalah lobi utama untuk mengetahui informasi atau menanyakan informasi. Kemudian ke ruang pengelola jika tamu merupakan calon penghuni atau menuju lobi jika tamu merupakan tamu dari penghuni Rusunawa, kemudian menuju hunian jika mendapatkan izin dari penghuni Rusunawa.



Gambar 3.9.(3) Analisa Kegiatan Tamu
Sumber : Penulis, 2018

3.10 Analisis Kebutuhan Ruang

1. Analisis Kebutuhan Ruang Berdasarkan Fungsi Rusunawa

a. Kebutuhan Ruang Hunian

Kebutuhan ruang yang terdapat pada Rusunawa berdasarkan standar perancangan menyesuaikan pola pada tema yang akan digunakan dan karakteristik penghuni Rusunawa Purus Kota Padang itu sendiri. Ruangan pada Rusunawa juga disesuaikan dengan perabot yang disediakan menyesuaikan kebutuhan dan aktivitas penghuni didalam ruangan. Rumah susun ini dibagi berdasarkan penghuninya yang sebelumnya sudah di bahas menjadi 2 tipe Rusunawa, maka langkah selanjutnya adalah menentukan ruang dan besarannya. Kebutuhan standar rumah susun keluarga, yaitu:

- a. Ruang tamu dan ruang keluarga
- b. Ruang makan dan dapur
- c. Kamar tidur
- d. Kamar mandi
- e. Balkon

Penggabungan ruang tamu dan ruang keluarga berfungsi untuk efisiensi ruang dan dapat menarik penghuni secara tidak langsung keluar untuk menemui tamunya di lobi, sehingga dapat terjalin interaksi sosial antar penghuni di saat bersamaan menerima tamu.

b. Kebutuhan Fungsi Pendukung atau Fasilitas

Ruang pendukung merupakan fasilitas yang memenuhi kebutuhan penghuni. Fasilitas yang dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari penghuni yang diatur berdasarkan perilaku penghuni yang aktivitasnya dapat terwadahi di Rusunawa ini.

| FUNGSI | KEGIATAN | KEBUTUHAN RUANG | SIFAT RUANG |
|--------|----------------------------|---|---|
| HUNIAN | Tipe A (kapasitas 2 orang) | <ul style="list-style-type: none"> - Kamar - Ruang Tamu dan Ruang Keluarga - Dapur - Kamar Mandi - Balkon - Ruang Jemur | <ul style="list-style-type: none"> - Privat - Semi Publik - Semi Publik - Privat - Semi Publik - Privat |
| | Tipe B (kapasitas 4 orang) | <ul style="list-style-type: none"> - 2 Kamar - Ruang Tamu dan Ruang Keluarga - Dapur dan Ruang makan - Kamar Mandi - Balkon - Ruang Jemur | <ul style="list-style-type: none"> - Privat - Semi Publik - Semi Publik - Privat - Semi Publik - Privat |

| | | | |
|---------------|--|---|---------------------------------------|
| RUANG BERSAMA | Arisan, Hajatan, Kegiatan sosial lainnya | - Aula - Ruang Ganti dan Toilet | - Publik - Semi Publik |
| | Kegiatan bermain anak | - Ruang Bermain | - Semi Publik |
| | Menerima Tamu dan mengobrol | - Lobby | - Publik |
| FASILITAS | Minimarket | - Ruang Display - Gudang - Kasir | - Publik - Privat - Semi Publik |
| | Fasilitas Kebugaran | - Sport Area | - Publik |
| | Balkon View | - Ruang Bersantai - Tempat Berjualan - Tempat Makan | - Publik - Publik - Publik |
| | Taman | - Tempat bersantai | - Publik |
| | Belajar Anak Usia Dini | - Ruang Belajar | - Semi Publik |
| | Lavatory | - Toilet Laki- laki - Toilet Perempuan | - Publik - Publik |
| | Apotik | - Ruang Display Obat - Ruang Racik Obat - Kasir | - Publik - Privat - Semi Publik |

| FUNGSI | KEGIATAN | KEBUTUHAN RUANG | SIFAT RUANG |
|-----------|-------------------------|---|---|
| PELAYANAN | Parkir | - Ruang Parkir Roda Empat - Ruang Parkir Roda Dua | - Publik - Publik |
| | Ibadah | - Musholla - Tempat Berwudhu - Toilet | - Publik - Publik - Semi Publik |
| | Pemeliharaan Kebersihan | - Ruang Cleaning Service - Gudang - Pantry | - Privat - Privat - Privat |
| | Pengamanan Bangunan | - Ruang Security | - Privat |
| | Penyimpanan | - Gudang | - Privat |
| | Utilitas | - Ruang Travo - Ruang Genset - Ruang Pompa - Ruang Shaft Pipa | - Privat - Privat - Privat |
| PENGELOLA | Kepala Pengelola | - Ruang Kepala Pengelola | - Privat |
| | Administrasi | - Ruang Administrasi - Ruang Tunggu - Ruang Karyawan - Ruang Rapat | - Semi Publik - Publik - Privat - Privat |
| | Pantry | - Pantry | - Privat |
| | Lavatory | - Toilet | - Privat |

2. Analisis Kebutuhan Ruang Berdasarkan Fungsi Interaksi Sosial

Kegiatan yang cukup padat pada penghuni rumah susun ini menyebabkan kurangnya kegiatan interaksi sosial para penghuni. Kemungkinan terjadinya interaksi sosial

adalah ketika sore hari sepulang kerja, dan juga ketidak sengajaan bertemu di jalan maupun ketika berada di ruang service. Berdasarkan kajian pustaka, ruang yang dapat menjalin keakraban antar penghuni adalah ruang luar yang nyaman dengan vegetasi, ruang fasilitas, lobi dan jalan masuk.

Ruang luar yang nyaman dengan vegetasi, kegiatan penghuni yang cukup padat menimbulkan kebutuhan akan ruang sejuk dan santai yang dapat memberikan kesan tenang dan nyaman pada penghuni. Dalam permasalahan interaksi sosial ruang luar diintegrasikan dengan lobi, sedangkan untuk kualitas ruang diintegrasikan dengan unit hunian.

Ruang interaksi sosial yang dapat menjadikan silaturahmi makin erat salah satunya adalah pengadaan aula dilantai dasar yang terhubung langsung dengan hunian dan area publik seperti ruang bermain dan musholla. Aula yang berfungsi sebagai tempat arisan, hajatan, ulang tahun, dan kegiatan social lainnya yang dapat menyebabkan interaksi terjadi secara berkelanjutan.

Aktivitas sosial yang memungkinkan penghuni untuk datang adalah ruang yang dapat memenuhi kebutuhan pengguna. Latar belakang penghuni yaitu keluarga yang memiliki anak dan masih bersekolah, mempunyai kebutuhan yang sama yaitu belajar. Maka fasilitas yang digunakan untuk menjalin interaksi sosial adalah ruang belajar anak terkhusus PAUD. Ruang belajar bersama ini di rancang agar lebih menarik dan tidak monoton dengan sentuhan alam.

Ruang santai yang dapat juga dijadikan tempat berinteraksi antar penghuni Rusunawa dapat menciptakan hubungan sosial yang baik dan berkelanjutan. Penambahan balkon dengan view sunset yang bersifat publik untuk penghuni Rusunawa

Lobi, ruang penerima tamu yang bersifat publik dan sering dilewati sehingga memudahkan penghuni untuk saling mengenal. Desain unit hunian yang menggabungkan ruang tamu dan ruang keluarga untuk efisiensi ruang memicu penghuni untuk menemui tamu di lobi karena unit hunian bersifat privat.

Selasar yang merupakan area yang sering dilewati oleh penghuni Rusunawa yang menjadikan peluang interaksi dapat terbangun melalui selasar, dengan contoh kecil bertegur sapa dan mengobrol ringan antar tetangga.

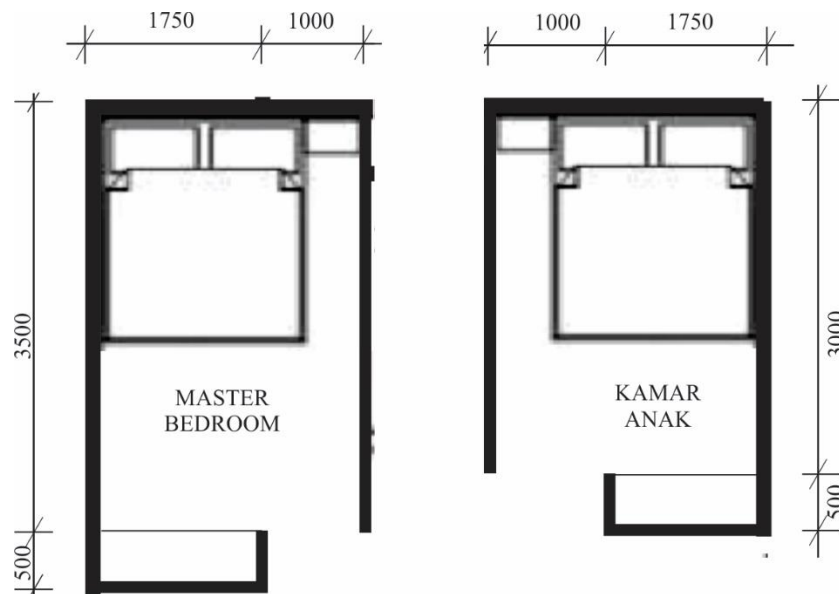
| KEBUTUHAN RUANG | AKTIVITAS | MACAM RUANG |
|---|--|--------------|
| Ruang yang mampu menampung 50 sampai 100 orang dalam suatu ruangan yang dapat menciptakan interaksi sosial antar penghuni | Melakukan Arisan Bulanan, Hajatan, Ulang tahun, dan kegiatan sosial yang memungkinkan dilakukan pada aula | Aula |
| Ruang yang tercipta dengan sifat terbuka dan secara visual dapat menimbulkan interaksi | - Penghuni yang menerima tamu - Mengobrol dan santai antar penghuni | Lobby |
| Ruang terbuka ditujukan untuk penghuni Rusunawa, dengan layout tempat duduk dan meja, dilengkapi dengan area penjual makanan. Area yang menampung 50 orang. | - Penghuni melakukan aktivitas santai dengan view sunset - Penghuni berinteraksi dan menikmati makanan yang dijual di area balkon | Balkon View |
| Tempat makan yang diwadahi terdapat pada lantai dasar untuk melengkapi kebutuhan pengunjung dan penghuni. | - Penghuni Melakukan aktivitas makan pagi/ siang/ malam. | Tempat Makan |
| Selasar yang di desain dengan penghijauan dan pencahayaan alami pada siang hari dengan luasan yang sesuai dengan kebutuhan. | - Penghuni mengobrol dan bertegur sapa | Selasar |

3.11 Analisis Besaran Ruang

Hunian yang sasaran penghuninya telah dikaji dan dianalisis, terdapat 2 tipe hunian. Kebutuhan ruang standar pada hunian adalah kamar, ruang tamu, dapur, ruang makan, kamar mandi, serta balkon. Ruang keluarga sekaligus ruang tamu menjadikan hunian lebih efisien, sehingga memungkinkan penghuni untuk menerima tamu di lobi yang lebih luas, bersifat terbuka dan publik. Berikut ini merupakan analisis besaran ruang pada hunian.

1. Kamar

Besaran ruang untuk kamar utama adalah 9,6 m² dan kamar anak 8,25 m². Kapasitas sama namun ukuran kamar dibuat berbeda karena disesuaikan dengan kebutuhan pengguna Rusunawa.

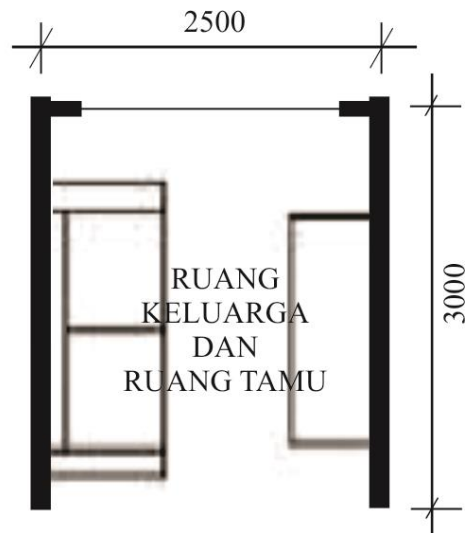


Gambar 3.11.(1) Besaran Ruang Kamar Utama dan Kamar Anak

Sumber: Penulis, 2018, Berdasarkan Pendekatan Data Arsitek Jilid 1

2. Ruang tamu dan ruang keluarga

Besaran ruang tamu/keluarga adalah 7,5 m². Layout dan furniture ruang tamu/keluarga dirancang dengan kapasitas sesuai jumlah maksimal penghuni, jika ada tamu dengan jumlah yang lebih dari kapasitas, maka penghuni dan tamunya akan menggunakan fasilitas ruang tunggu pada lobi.

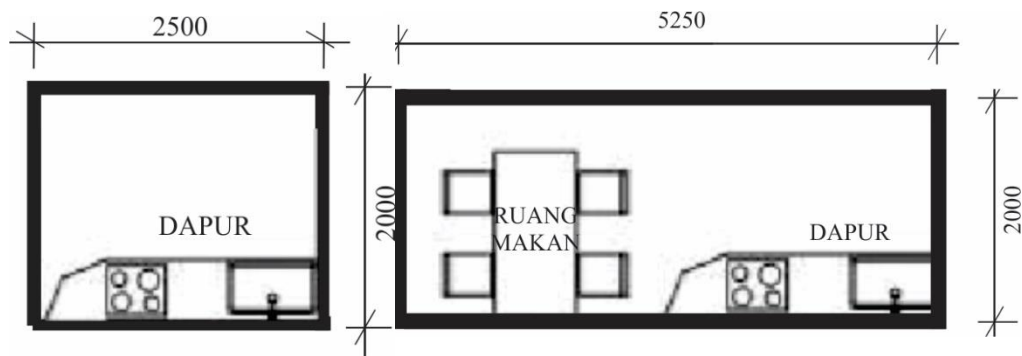


Gambar 3.11.(2) Besaran Ruang Keluarga dan Ruang Tamu

Sumber: Penulis, 2018, Berdasarkan Pendekatan Data Arsitek Jilid 1

3. Dapur dan ruang makan

Besaran dapur pada hunian tipe A adalah 5 m², dan tidak ada ruang makan, karena ruang keluarga dapat digunakan sebagai tempat makan, mengingat jumlah anggota dari tipe yaitu 2 orang. Besaran ruang dapur dan tempat makan pada hunian B adalah 10,5 m². Furniture yang digunakan pada tempat makan disesuaikan dengan jumlah maksimal penghuni pada tiap tipe hunian.

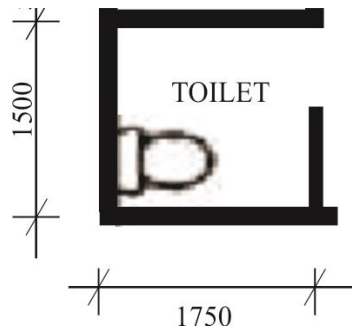


Gambar 3.11.3 Besaran Ruang Makan dan Dapur

Sumber: Penulis, 2018, Berdasarkan Pendekatan Data Arsitek Jilid 1

4. Kamar mandi

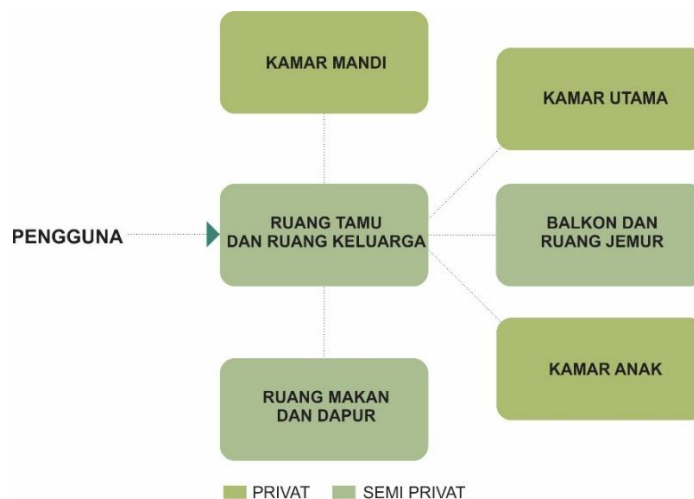
Ukuran kamar mandi sesuai ukuran standar dengan furniture kamar mandi yang standar dengan mempertimbangkan sirkulasi dan penempatan kamar mandi yang mudah dijangkau.



Gambar 3.11.(4) Besaran Kamar Mandi

Sumber: Penulis, 2018, Berdasarkan Pendekatan Data Arsitek Jilid 1

Setelah diperoleh besaran tiap ruang pada hunian Rusunawa, kemudian menganalisis penataan layout ruang-ruang hunian. Berdasarkan analisis ruang interaksi sosial jalan masuk ruang hunian merupakan salah satu ruang yang digunakan untuk menjalin keakraban yang diperkirakan dapat terjadi. Perletakkan kamar tidur tidak berbatasan langsung dengan area jalan hunian karena kamar merupakan ruang untuk beristirahat dan juga pertimbangan perolehan cahaya yang optimal. Berikut ini merupakan pola hubungan ruang unit hunian Rusunawa.

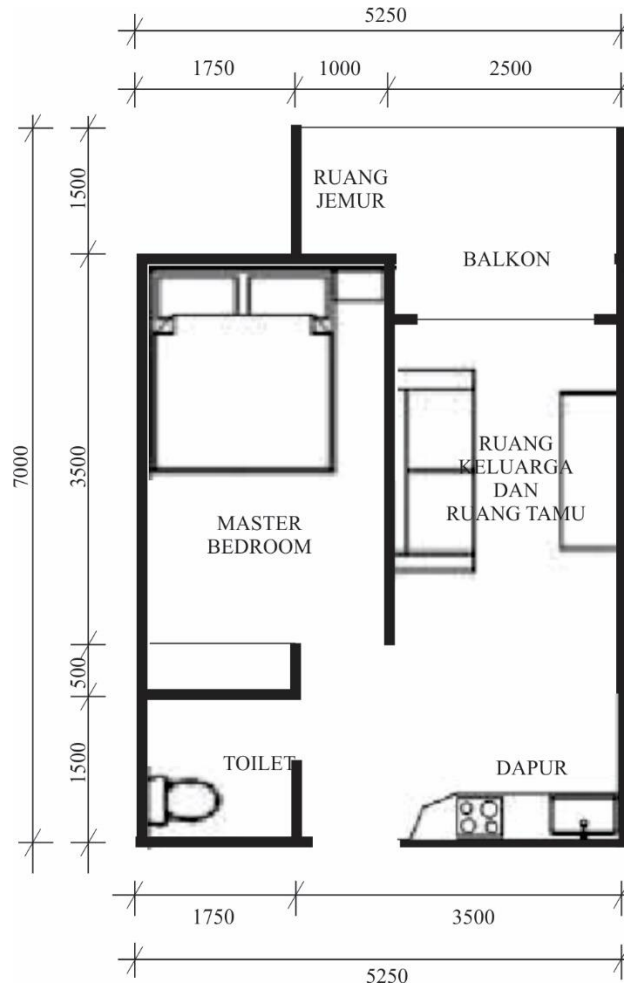


Gambar 3.11.(5) Pola Hubungan Ruang di Unit Rusunawa

Sumber: Penulis, 2018

Pola hubungan ruang hunian dipusatkan pada ruang tamu dan keluarga yang mempunyai akses langsung dan fleksibel dari setiap ruang dan bersifat publik diantara ruang lain. Setelah

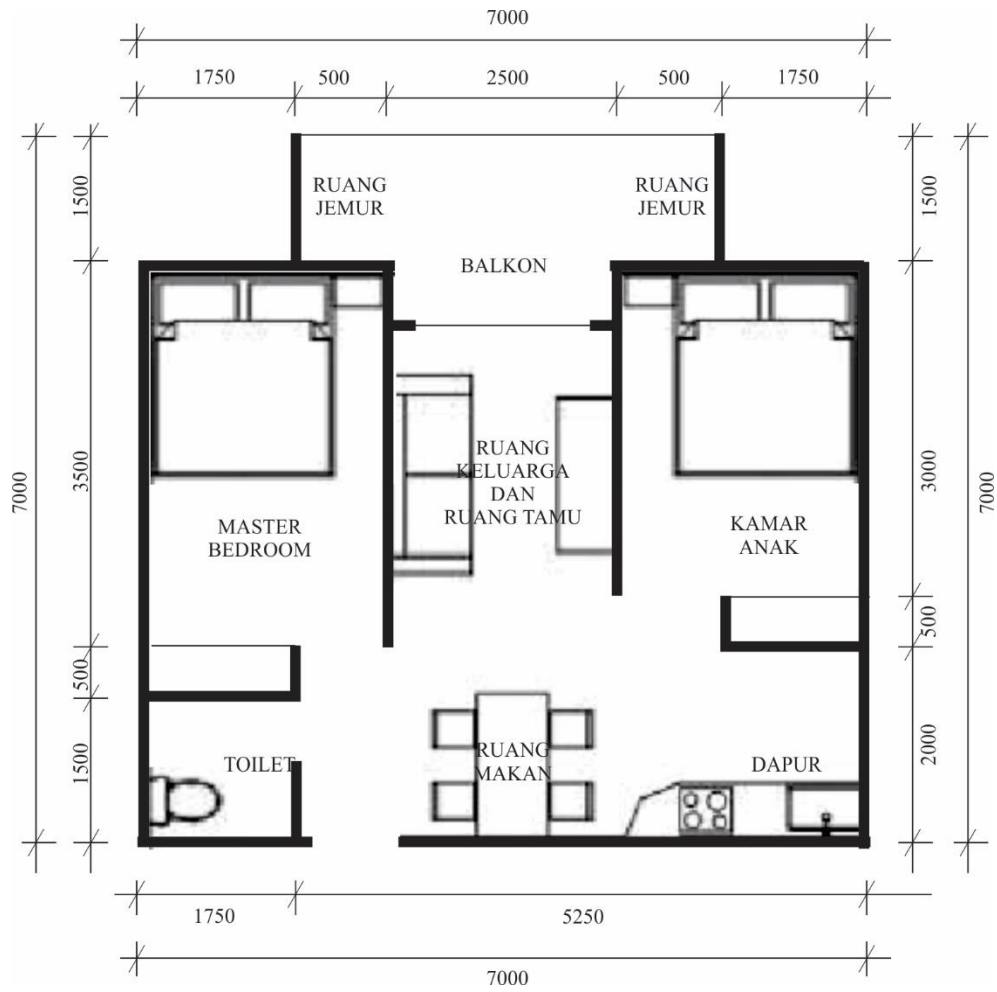
hubungan ruang hunian dianalisis kemudian penataan layout ruang sehingga dapat dianalisis besaran ruang unit hunian. Berikut ini merupakan hasil dari analisis layout dan besaran ruang unit hunian tipe A dengan kapasitas penghuni 2 orang dan luas 34 m² pada perancangan Rusunawa ini.



Gambar 3.11.(6) Layout dan Besaran Ruang Tipe A

Sumber: Penulis, 2018

Unit hunian tipe B disesuaikan kebutuhan penghuni dengan kapasitas 4 orang dengan luas 43,75 m². Area yang tersedia sama dengan unit hunian tipe A, namun ada penambahan kamar anak dan ruang makan pada tipe ini.



Gambar 3.11.(7) Layout dan Besaran Ruang Tipe B

Sumber: Penulis, 2018

1. Analisis Besaran Ruang Hunian

| Tipe Hunian | Jumlah Ruang | Luas | Sub- Total |
|---------------|--------------|----------------------|---------------------------|
| Unit Tipe A | 85 | 34m ² | 4080 m ² |
| Unit Tipe B | 105 | 43,75 m ² | 2520 m ² |
| Sub- Total | | | 6600 m ² |
| Sirkulasi 30% | | | 1980 m ² |
| Total | | | 8580 m² |

Tabel 3.11.(1) Kebutuhan Besaran Ruang Fasilitas pada Rusunawa

Sumber: Penulis, 2018

2. Analisis Besaran Ruang Fungsi Fasilitas, dan Pelayanan

| No. | Kebutuhan Ruang | Kapasitas | Analisis Besaran | Asumsi | Luas |
|-----|---------------------|-----------|---------------------------|-------------------------------|--------------------|
| 1. | Lobi | 30 orang | 2m ² /orang | Data Arsitek jilid 2 edisi 33 | 60 m ² |
| 2. | Mushola | 75 orang | 0.96m ² /orang | Data Arsitek jilid 2 edisi 33 | 72 m ² |
| 4. | Parkir | | | | |
| | Motor | 150 motor | 2m ² /motor | Data Arsitek jilid 2 edisi 33 | 300 m ² |
| | Mobil | 20 mobil | 12,5m ² /mobil | Data Arsitek jilid 2 edisi 33 | 250 m ² |
| 5. | R. Cleaning Service | 8 orang | 2,5m ² /orang | Data Arsitek jilid 2 edisi 33 | 20 m ² |
| 6. | Gudang | | 15 m ² | Asumsi | 15 m ² |
| 7. | Pos Satpam | 4 orang | 3m ² /orang | Data Arsitek jilid 2 edisi 33 | 12 m ² |

| 8. Utilitas | | | | | |
|-------------|-------------------------------------|----------------|---------------------------|-------------------------------|----------------------|
| No | Kebutuhan Ruang | Kapasitas | Analisis Besaran | Asumsi | Luas |
| 1 | Gedung Serbaguna | | | | |
| | Aula Serbaguna | 150 orang | 0,75m ² /orang | Asumsi | 112,5 m ² |
| | Stage Area | 10 orang | 0,65m ² /orang | Asumsi | 6,5 m ² |
| | Ruang Ganti | 2 orang | 1m ² /orang | Data Arsitek jilid 2 edisi 33 | 2 m ² |
| | Ruang Make up | 10 orang | 0,9m ² /orang | Data Arsitek jilid 2 edisi 33 | 9 m ² |
| | | 2 meja | 0,78m ² /unit | Data Arsitek jilid 2 edisi 33 | 1,56 m ² |
| | | 4 kursi | 0,5m ² /unit | Data Arsitek jilid 2 edisi 33 | 1 m ² |
| | Gudang | | 15m ² /orang | Asumsi | 15 m ² |
| 2. | Toilet Pria | 1 WC | 1,8m ² /orang | Data Arsitek jilid 2 edisi 33 | 4,5 m ² |
| | | 1 Urinoir | 0,75m ² /orang | | |
| | | 1 Wastafel | 1,6m ² /orang | | |
| | Toilet Wanita | 1 WC | 1,8m ² /orang | Data Arsitek jilid 2 edisi 33 | 3,4 m ² |
| | | 1 Wastafel | 1,6m ² /orang | | |
| 3. | Apotik | 1 unit | 72m ² /unit | Asumsi | 72 m ² |
| 4. | Minimarket | 1 unit | 120m ² /unit | Asumsi | 120 m ² |
| 5. | Tempat Makan | 15 orang | 2,25m ² /orang | Data Arsitek jilid 2 edisi 33 | 33,75 m ² |
| 6. | Ruang Bermain Anak | 20 orang | 0,6 m ² /orang | Data Arsitek jilid 1 | 12m ² |
| 7. | Balkon View | | | | |
| | Ruang Berjualan Makanan dan Minuman | 5 orang / unit | 0,9m ² /unit | Data Arsitek jilid 2 edisi 33 | 4,5 m ² |
| | Kasir | 2 orang / unit | 0,64m ² /unit | Data Arsitek jilid 2 edisi 33 | 1,28 m ² |

| | | | | | |
|---------------|-----------------------|---------------|---------------------------|-------------------------------|-----------------------------|
| | Dapur Kotor | | 9,48m ² /unit | Asumsi | 9.48 m ² |
| | Area Untuk Makan | 50 orang | 0,9m ² /orang | Data Arsitek jilid 2 edisi 33 | 45 m ² |
| | | 20 meja kursi | 2,25m ² /orang | Data Arsitek jilid 2 edisi 33 | 45 m ² |
| Sub Total | | | | | 498,47 m ² |
| Sirkulasi 20% | | | | | 99,7 m ² |
| Total | | | | | 598,2 m² |
| | Ruang Trafo | 1 unit | | Asumsi pakar MEE | 36 m ² |
| | Ruang Genset | 1 unit | | Asumsi pakar MEE | 24 m ² |
| | Ruang Pompa | 1 unit | | Asumsi pakar MEE | 36 m ² |
| | Ruang Shaft Sampah | 8 unit | 2,5m ² /orang | Asumsi pakar MEE | 20 m ² |
| | Ruang Shaft Pipa | 80 unit | 1m ² /orang | Asumsi pakar MEE | 80 m ² |
| | Ruang Shaft Elektrika | 8 unit | 1m ² /orang | Asumsi pakar MEE | 8 m ² |
| Sub Total | | | | | 933 m ² |
| Sirkulasi 20% | | | | | 186,6 m ² |
| Total | | | | | 1119,6 m² |

Tabel 3.11.(2) Kebutuhan Besaran Ruang Pelayanan pada Rusunawa
Sumber: Penulis, 2018

| No. | Kebutuhan Ruang | Kapasitas | Analisis Besaran | Asumsi | Luas |
|-----|------------------------|-----------|--------------------------|-------------------------------|-------------------|
| 1. | Ruang Kepala Pengelola | 2 orang | 2,5m ² /orang | Data Arsitek jilid 2 edisi 33 | 5 m ² |
| 2. | Ruang Tunggu | 8 orang | 2,5m ² /orang | Data Arsitek jilid 2 edisi 33 | 20 m ² |

| | | | | | |
|---------------|--------------------|------------|---------------------------|-------------------------------|---------------------------|
| 3. | Ruang Administrasi | 5 orang | 2,5m ² /orang | Data Arsitek jilid 2 edisi 33 | 12,5 m ² |
| 4. | Ruang Karyawan | 6 orang | 2,5m ² /orang | Data Arsitek jilid 2 edisi 33 | 15 m ² |
| 5. | Ruang Rapat | 15 orang | 1,5m ² /orang | Data Arsitek jilid 2 edisi 33 | 22,5 m ² |
| 6. | Pantry | 1 unit | | Data Arsitek jilid 2 edisi 33 | 7,2 m ² |
| 7. | Toilet Pria | 1 WC | 1,8m ² /orang | Data Arsitek jilid 2 edisi 33 | 4,15 m ² |
| | | 1 Urinoir | 0,75m ² /orang | Data Arsitek jilid 2 edisi 33 | |
| | | 1 Wastafel | 1,6m ² /orang | Data Arsitek jilid 2 edisi 33 | |
| 8. | Toilet Wanita | 1 WC | 1,8m ² /orang | Data Arsitek jilid 2 edisi 33 | 3,4 m ² |
| | | 1 Wastafel | 1,6m ² /orang | Data Arsitek jilid 2 edisi 33 | |
| Sub Total | | | | | 74,75 m ² |
| Sirkulasi 20% | | | | | 14,95 m ² |
| Total | | | | | 89,7 m² |

Tabel 3.11.(4) Kebutuhan Besaran Ruang Pengelola pada Rusunawa

Sumber: Penulis, 2018

| No | Fungsi Ruang | Luas (m2) |
|----|-----------------|------------|
| 1. | Ruang Hunian | 10684,4 m2 |
| 2. | Ruang Fasilitas | 598,2 m2 |
| 3. | Ruang Pelayanan | 1119,6 m2 |
| 4. | Ruang Pengelola | 89,7 m2 |
| | Total | 12492 m2 |

Tabel 3.11.(5) Kebutuhan Besaran Ruang Pengelola pada Rusunawa

Sumber: Penulis, 2018

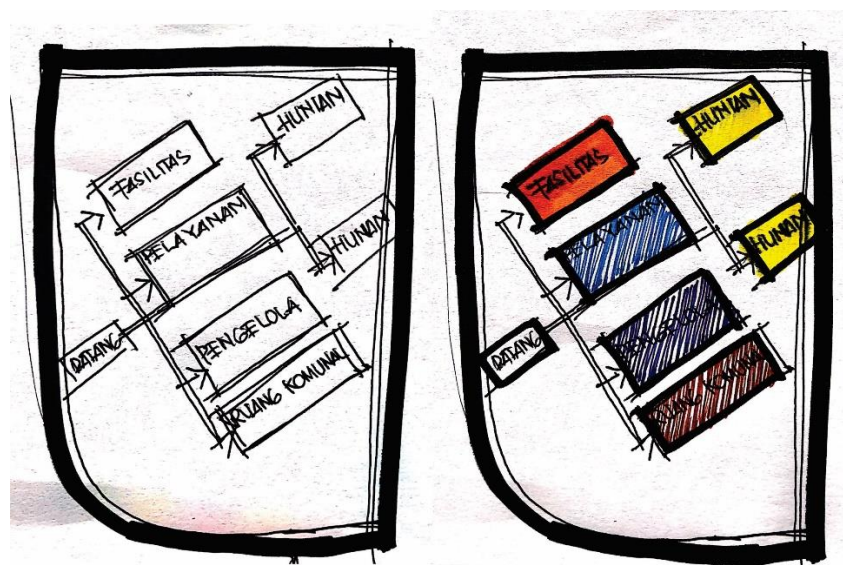
| | |
|---|-----------------------|
| Luas Lahan | 13.810 m ² |
| KDB Maksimal | 60% |
| Maksimal KDB | 8.286 m ² |
| Luas Lantai Ground Floor pada Rancangan | 3.842 m ² |
| Luas Bangunan Keseluruhan | 12.492 m ² |
| Maksimal Tinggi Bangunan (Perda) | 6 lantai |
| Tinggi Bangunan pada Rancangan | 5 lantai |

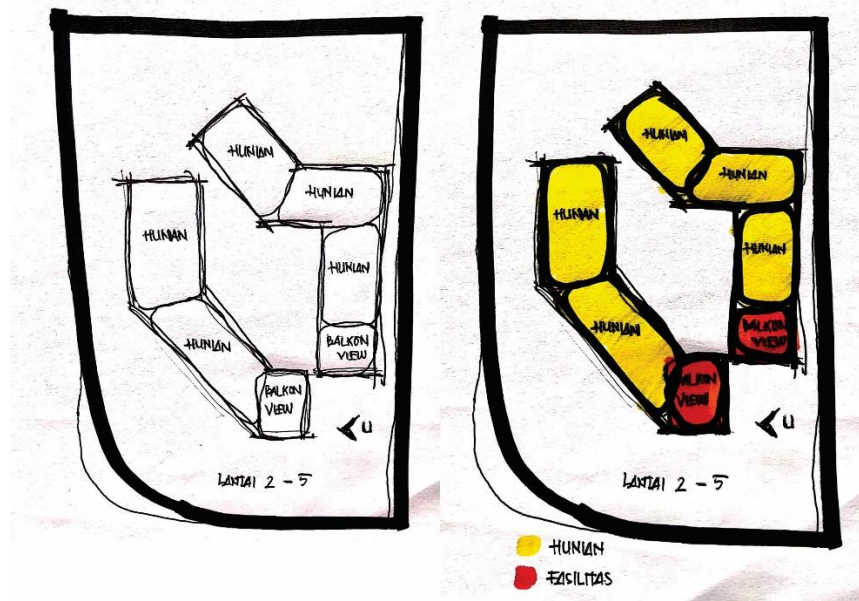
Tabel 3.11.(5) Peraturan Daerah Setempat (Perda Kota Padang)

Sumber: Penulis, 2018

3.12 Analisis Organisasi Ruang

Setelah analisis alur kegiatan pengguna Rusunawa sehingga dapat disimpulkan hubungan ruang atau jarak kedekatan ruang. Fungsi ruang fasilitas, ruang bersama dan pelayanan merupakan ruang publik yang di akses oleh penghuni Rusunawa, sehingga perletakan fungsi ruang tersebut harus dapat dengan mudah diakses. Sirkulasi radial ini merupakan sirkulasi yang memusat dan memudahkan untuk akses pencapaian. Sedangkan akses sirkulasi linear dimaksudkan untuk ruang-ruang yang membutuhkan privasi seperti hunian dan pengelola. Namun, ketiga fungsi ruang tersebut juga berbeda sehingga perletakan ketiga ruang tersebut juga berbeda. Hunian mempunyai sifat lebih privat karena hunian merupakan inti dari perancangan Rusunawa ini.





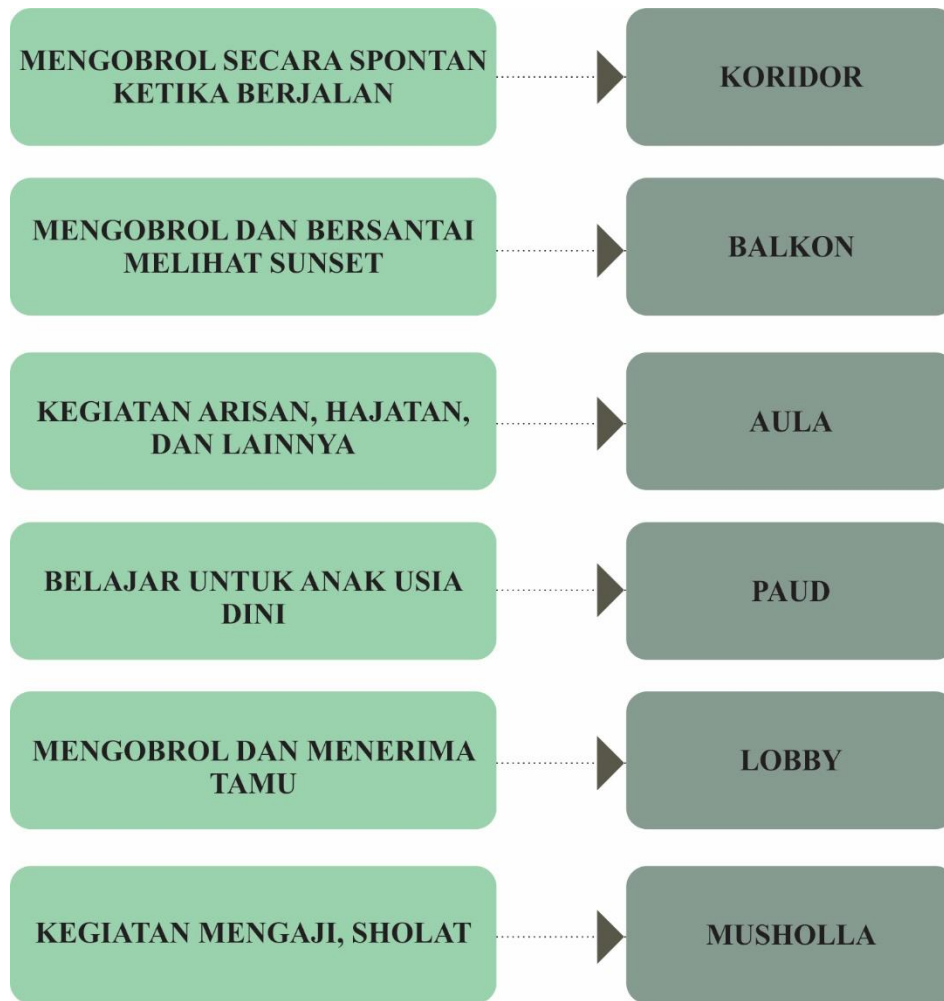
Gambar 3.12.(3) Organisasi Ruang Pada Lantai 1

Sumber: Penulis, 2018

Rumah susun merupakan bangunan vertikal dan hunian sifatnya adalah privat sehingga hunian diletakkan di lantai atas dan juga terdapat ruang bersantai dengan view sunset pada Rusunawa yang diperuntukkan untuk penghuni Rusunawa.

3.13 Analisis Interaksi Sosial

Rusunawa yang akan dirancang merupakan wadah akomodasi bagi penghuni yang menyajikan interaksi antar warga dari kegiatan atau aktivitas kehidupan sehari-hari. Tidak sekedar untuk melakukan kegiatan yang sifatnya sosial, namun juga memiliki fungsi edukasi yang dapat menambah nilai ekonomi masyarakat. Seperti halnya mereka yang sebelum menempati Rusunawa, mereka hidup di area horizontal yang semua kegiatan dilakukan secara horizontal dan kegiatan sosial nya pun dilakukan secara horizontal. Pada penekanan untuk meningkatkan interaksi yaitu dengan menghubungkan macam-macam interaksi yang terjadi di lokasi dengan kebutuhan ruang yang sesuai. Berikut skema layout interaksi pada perancangan:



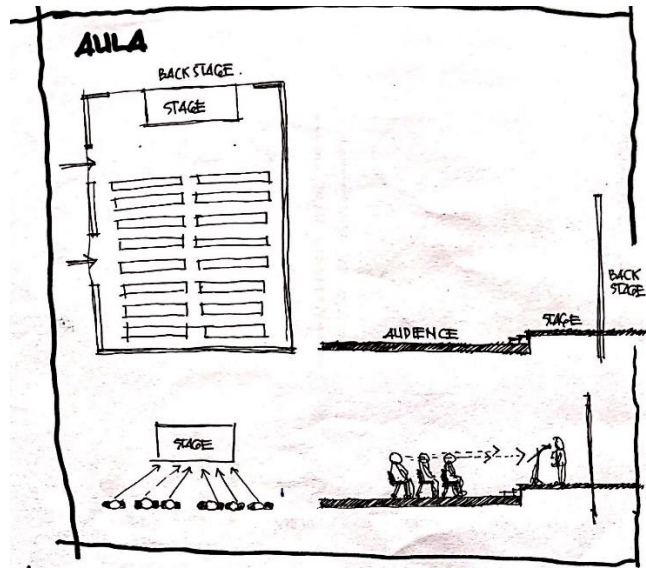
Tabel 3.13.(1) Analisi Interaksi Sosial

Sumber: Penulis, 2018

Berdasarkan skema proses interaksi diatas menghasilkan runag-ruang yang akan mendukung peningkatan interaksi antara penghuni dengan penghuni lainnya di Rusunawa. Ruang tersebut meliputi ruang aula, koridor, balkon, musholla, lobby, PAUD, dan plaza. Berikut jenis-jenis ruang interaksi sosial:

1. Aula

Aula merupakan tempat untuk melakukan kegiatan sosial dalam skala yang besar atau banyak melibatkan pelaku. Aula ini memungkinkan untuk terjadinya interaksi sosial yang rutin terjadi di Rusunawa. Kegiatan yang ada di aula ini seperti arisan, hajatan, ataupun ulagtahun dan kegiatan yang dilakukan dalam skala besar.

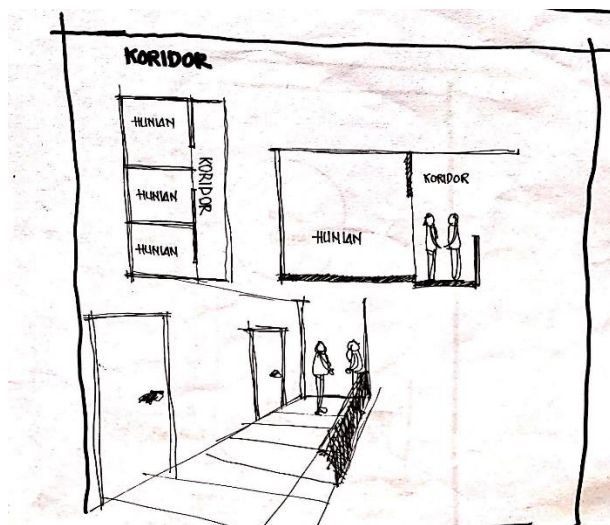


Gambar 3.13.(1) Ilustrasi Interaksi Sosial pada Aula

Sumber: Penulis, 2018

2. Koridor

Koridor merupakan akses jalan yang memungkinkan penghuni bertegur sapa karena tidak sengaja bertemu. Koridor yang memudahkan penghuni saling bertemu adalah koridor yang diapit oleh kedua unit yang terdapat di setiap unit Rusunawa. Koridor dirancang lebih lebar dari standar desain koridor dengan arah bukaan pintu ke dalam, agar tidak sesak dan dapat leluasa jika ada kegiatan sosial yang mungkin terjadi di koridor.

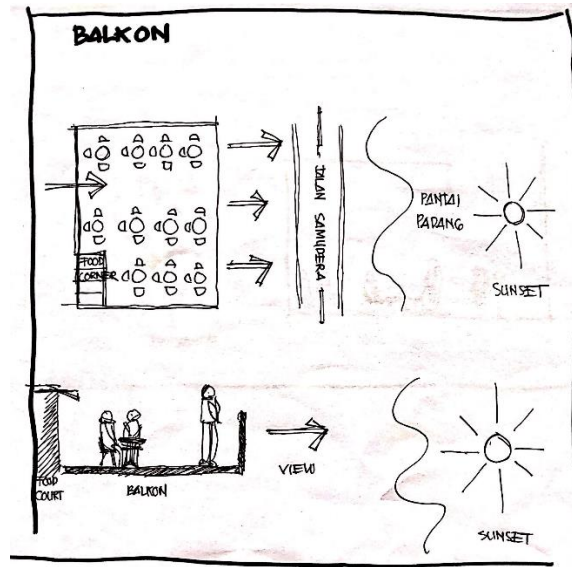


Gambar 3.13.(2) Ilustrasi Interaksi Sosial pada Koridor

Sumber: Penulis, 2018

3. Balkon

Balkon merupakan tempat bersantai yang paling efektif sepulang kerja atau di sore hari. Balkon pada Rusunawa yang dibuat untuk melihat view sunset ini dapat menjadikan sebuah tempat berkumpul dan bersantai sesama penghuni Rusunawa. Selain itu di balkon ini juga bisa menjadi tempat makan dan mengobrol antar penghuni.

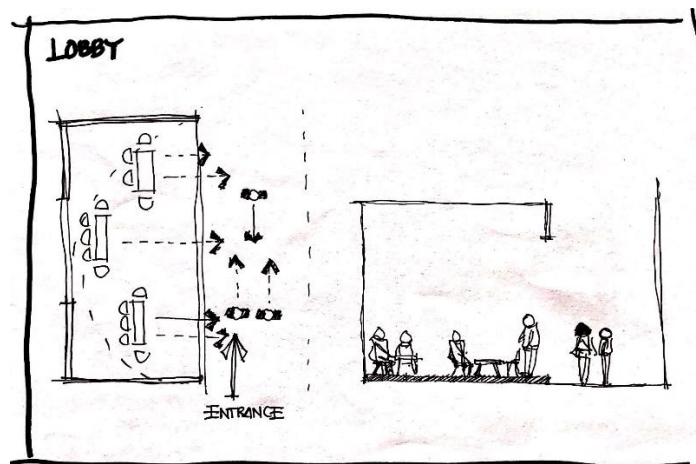


Gambar 3.13.(3) Ilustrasi Interaksi Sosial pada Balkon

Sumber: Penulis, 2018

4. Lobby

Lobby merupakan ruang tamu yang dapat berfungsi menjaga keprivasian hunian. Lobby terletak di area yang mudah terlihat dan dilalui setiap saat oleh penghuni Rusunawa. Sehingga memungkinkan terjadinya tegur sapa antara penghuni yang di lobby dengan penghuni yang masuk ke Rusunawa. Bentuk lobby yang setengah melingkar mengarah kearah sirkulasi masuk ke Rusunawa, sehingga peluang untuk bertegur sapa lebih banyak.

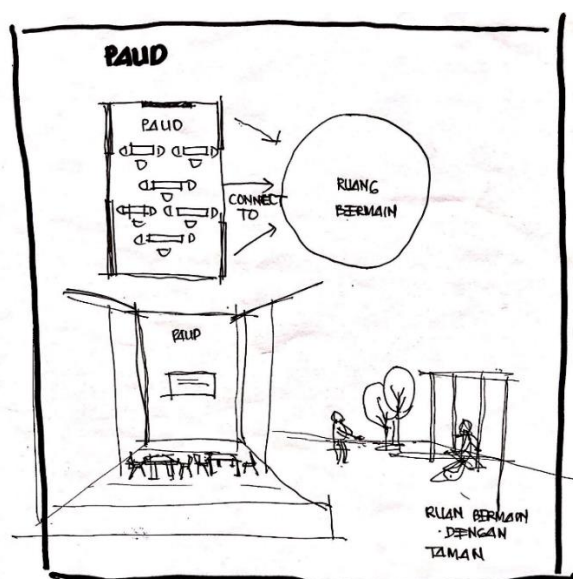


Gambar 3.13.(4) Ilustrasi Interaksi Sosial pada Lobby

Sumber: Penulis, 2018

5. PAUD

PAUD merupakan tempat anak usia dini mengembangkan diri mereka, mengingat di Rusunawa Purus Kota Padang ini terdapat anak-anak yang masih dibawah 5 tahun. Sehingga perlunya pendidikan diusia dini untuk memicu motorik dan menciptakan sebuah interaksi sosial antara anak dengan anak dan dapat juga terjadi interaksi antar orangtuanya. PAUD yang terhubung langsung dengan Ruang bermain sehingga terlihat lebih menarik dan menciptakan suasana belajar yang tidak kaku.



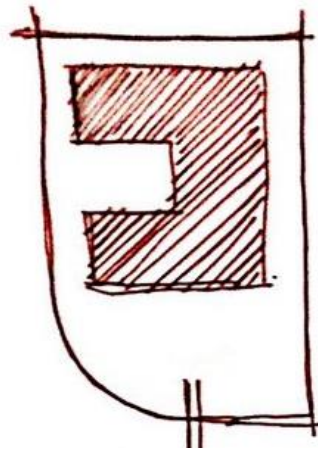
Gambar 3.13.(5) Ilustrasi Interaksi Sosial pada PAUD

Sumber: Penulis, 2018

3.14 Transformasi Desain

Transformasi desain ini merupakan hasil analisis mengenai tata ruang, sirkulasi dan analisa site. Berikut merupakan penjelasan dari analisis yang telah dilakukan.

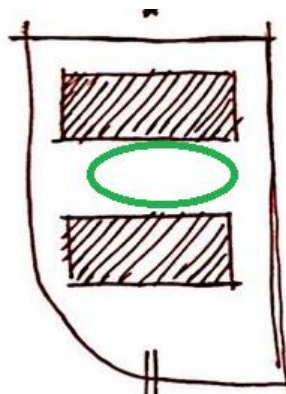
1. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, mengenai batas dan view. Maka orientasi bangunan menghadap ke Barat dan Utara yang menghadap ke arah jalan raya.



Gambar 3.14.(1) Transformasi 1

Sumber: Penulis, 2018

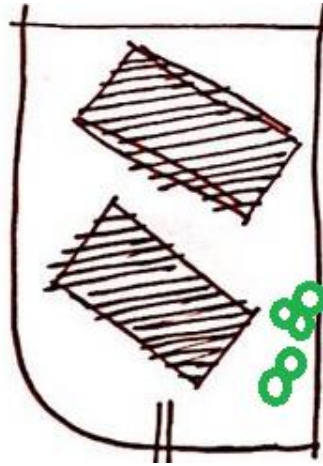
2. Berdasarkan analisis matahari, massa bangunan memanjang pada bagian Utara ke Barat. Terdapat ruang sosial dan ruang terbuka hijau pada bagian tengah site yang ditandai dengan warna hijau.



Gambar 3.14.(2) Transformasi 2

Sumber: Penulis, 2018

3. Angin berasal dari Barat Daya, Barat barat Daya, dan Timur Laut. Pada perancangan akan memaksimalkan potensi penghawaan alami dari arah Barat barat daya dan Timur Laut arah timur ke arah barat, sehingga memberikan celah pada massa bangunan merupakan upaya untuk menangkap angin agar masuk ke dalam bangunan dan memaksimalkan penggunaan bukaan agar angin dapat melewati selubung bangunan.



Gambar 3.14.(3) Transformasi 3

Sumber: Penulis, 2018

4. Berdasarkan analisis organisasi ruang, terdapat ruang penghubung yaitu plaza yang terletak ditengah sebagai pusat untuk berkumpul.

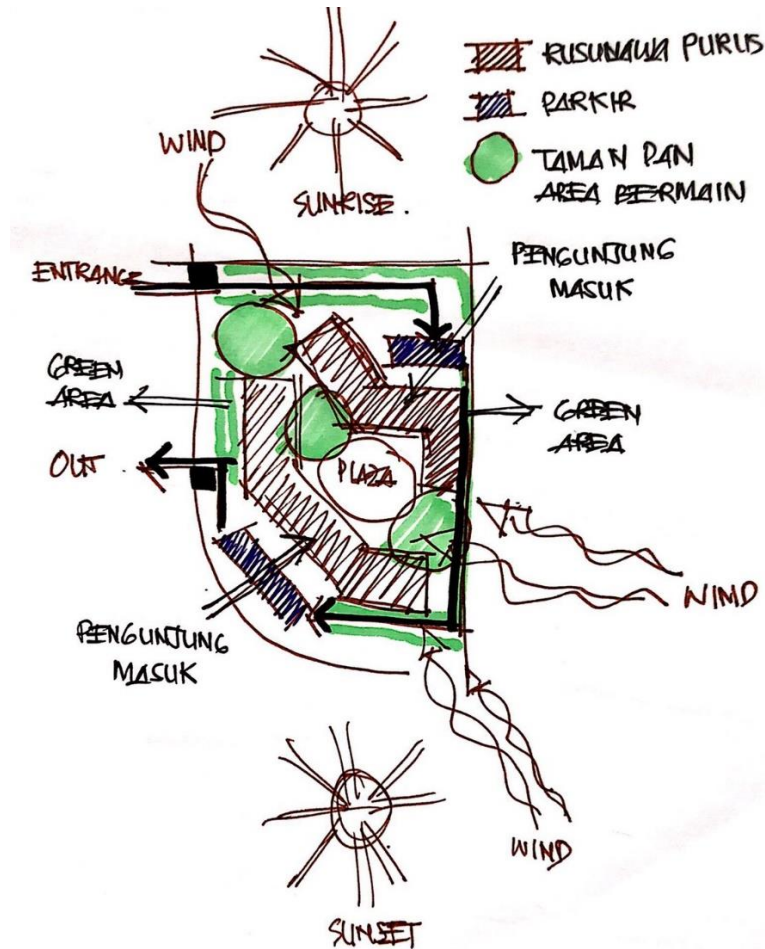


Gambar 3.14.(4) Transformasi 4

Sumber: Penulis, 2018

5. Untuk akses masuk dan keluar bangunan oleh sirkulasi kendaraan roda empat dan kendaraan roda dua pada site terletak pada area Utara dan Area Timur. Area parkir juga

disesuaikan dengan lokasi tempat tinggal penghuni. Terdapat 2 bagian tempat parkir di masing masing massa bangunan Rusunawa. Tempat parkir dibuat 2 bagian agar memudahkan sirkulasi keluar masuk penghuni.

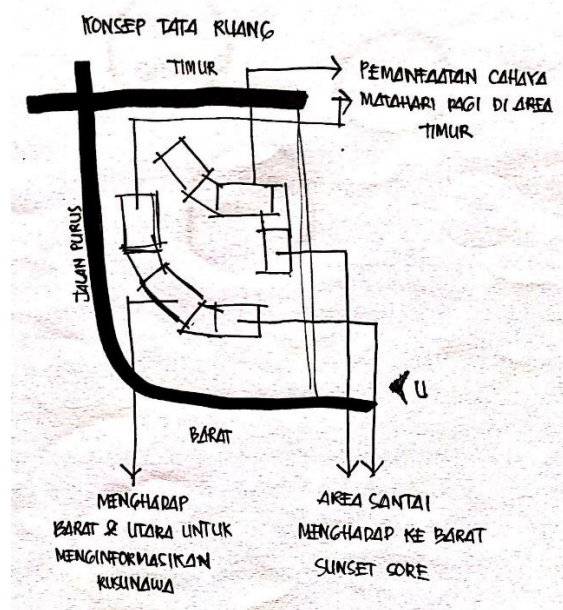


Gambar 3.14.(5) Transformasi 5

Sumber: Penulis, 2018

3.15 Konsep Tata Ruang Bangunan

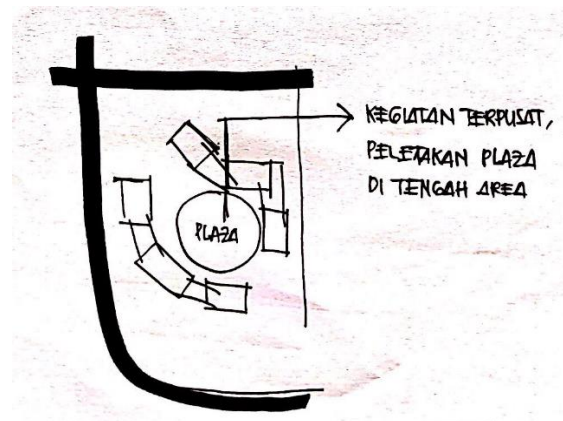
Bangunan memiliki orientasi menghadap ke Barat dan Utara. Orientasi ini ditujukan untuk memberikan informasi kepada orang-orang mengenai bangunan Rusunawa Purus Kota Padang. Selain itu juga untuk memudahkan sirkulasi, yang mana bagian Barat dan Utara merupakan Jalan Raya yang jalannya lebar dibandingkan dibagian Timur dan Selatan.



Gambar 3.15.(1) Konsep Tata Bangunan 1

Sumber: Penulis, 2018

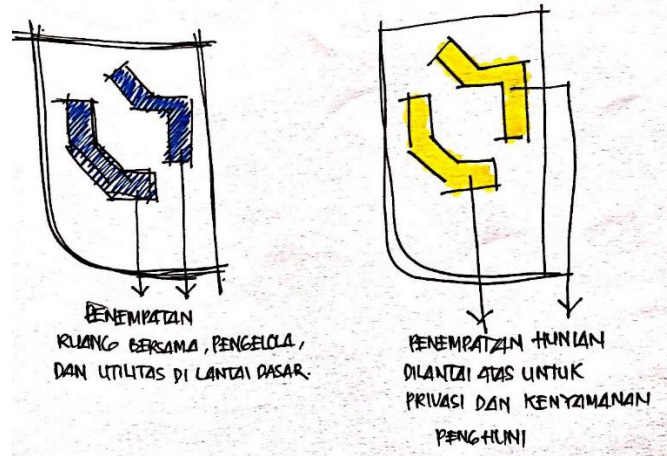
Konsep tata masa bangunan ini adalah tata masa terpusat, yang mana terdapat plaza dibagian tengah bangunan sebagai wadah interaksi sosial seperti bersantai, mengobrol, bermain, berolahraga, dan lain lain. Massa bangunan dibedakan berdasarkan zonasi kelompok aktivitas penghuni dan dihubungkan dengan koridor yang bersifat terbuka.



Gambar 3.15.(2) Konsep Tata Bangunan 2

Sumber: Penulis, 2018

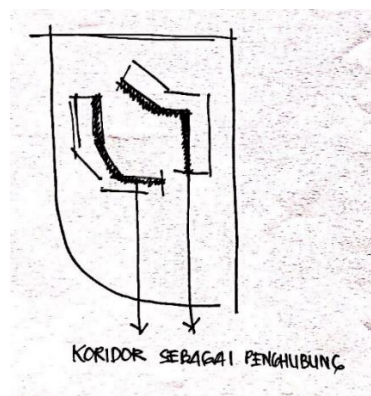
Tata ruang pada bangunan Rusunawa ini ditata berdasarkan zonasi kelompok aktivitas yang dilakukan penghuni Rusunawa. Ruang utama yang dijadikan pusat utama yaitu ruang berkumpulnya, yang mana ruang ini menjadi wadah aktivitas dan interaksi.



Gambar 3.15.(3) Konsep Tata Bangunan 3

Sumber: Penulis, 2018

Selain itu, untuk menciptakan interaksi masing masing dari pengguna ruang berkumpul terdapat koridor yang menghubungkannya untuk memudahkan akses ke masing masing ruang. Interaksi dari ruang bersama juga dihubungkan dengan taman, yang dapat menciptakan interaksi dengan pengguna ruang bersama lainnya.



Gambar 3.15.(4) Konsep Tata Bangunan 4

Sumber: Penulis, 2018

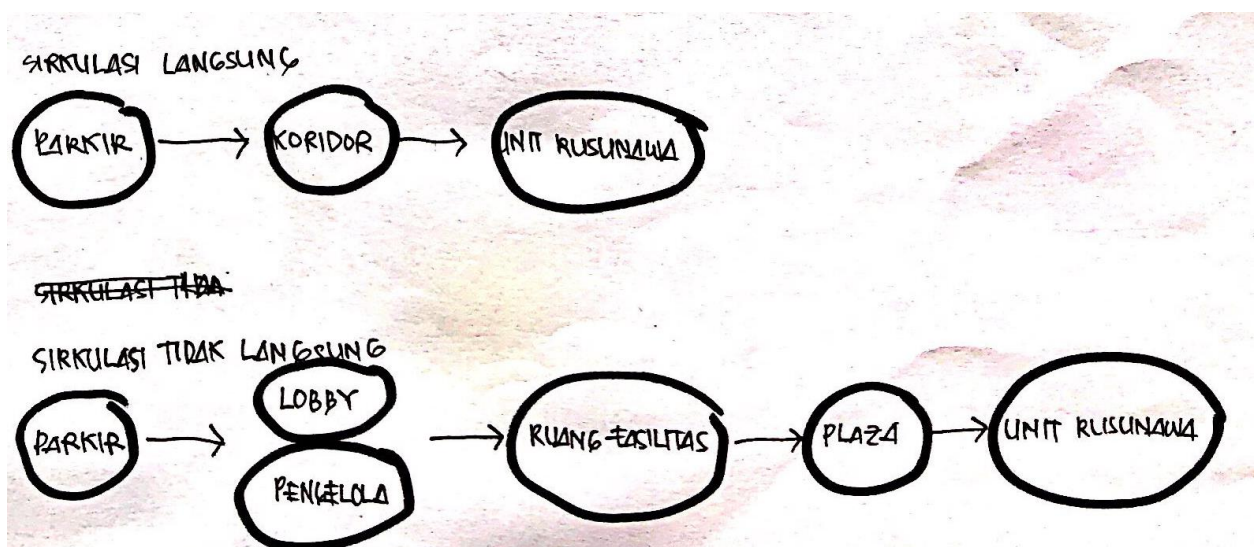
Penyelesaian tata ruang berdasarkan aspek efisiensi dan kenyamanan hunian yang selaras dengan alam sekitar sesuai dengan pendekatan *biophilic*. Pada setiap unit hunian terdapat balkon yang dapat melihat view dan area hijau di sekitar site. Pada Balkon dan koridor juga terdapat taman mini yang dapat dirawat oleh penghuni masing- masing unit. Masing- masing koridor juga terdapat view taman yang berada di tengah bangunan rusun yang memungkinkan untuk memasukan cahaya matahari dan penghawaan alami ke dalam bangunan. Unit hunian dibedakan menjadi 2 jenis yaitu tipe A ukuran 34 m² dan tipe B dengan ukuran 50,75 m².

3.16 Konsep Sirkulasi Bangunan

Sirkulasi utama dari bangunan Rusunawa Purus Kota Padang ini adalah mengarahkan ke ruang hunian masing masing unit. Namun sebelum mencapai ke hunian, penghuni Rusunawa disuguhkan dengan pengalaman ruang yang bersifat terbuka melewati lobby, kantor pengelola, dan area retail. Ditengah bangunan terdapat Plaza sebagai pusat kegiatan sosial. Sirkulasi pada rusunawa ini menggunakan sirkulasi langsung dan tidak langsung.

Sirkulasi tidak langsung ini dapat menciptakan peluang untuk berinteraksi sosial antar penghuni, tamu, dan pengelola Rusunawa. Cara ini lebih efektif untuk meningkatkan interaksi sosial.

Sirkulasi langsung digunakan untuk mempermudah penghuni mencapai unit Rusunawa dengan hanya melewati koridor dan tangga.



Gambar 3.16. Sirkulasi Bangunan

Sumber: Penulis, 2018

3.17 Konsep Biophilic

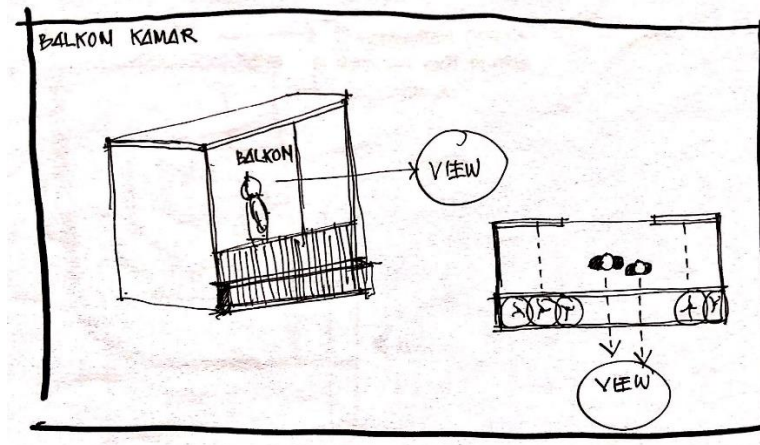
| INDIKATOR | LINGKUP KOMPLEKS | LINGKUP RUSUNAWA | LINGKUP HUNIAN |
|---------------------------------|--|--|--|
| Koneksi Visual dengan Alam | <ul style="list-style-type: none"> • Terdapat view Pantai pada bagian Barat dan Selatan. Ruang Terbuka Hijau dan area taman yang dapat dilihat dari berbagai arah. | <ul style="list-style-type: none"> • Penerapan konsep Balcony yang terdapat pada unit Rusunawa sehingga dapat menikmati alam dari masing masing unit. • Pengadaan tempat bersantai di sore hari dengan view sunset. | <ul style="list-style-type: none"> • Adanya taman mini yang terdapat pada unit Rusunawa |
| Termal dan Aliran Udara Alami | <ul style="list-style-type: none"> • Terdapat vegetasi untuk pemecah aliran udara yang diatas kenyamanan dan orientasi bangunan Rusunawa yang menyesuaikan dengan arah angin dan pencahayaan. | <ul style="list-style-type: none"> • Penerapan vegetasi pada fasad bangunan • Penerapan cahaya matahari langsung di pagi hari dan daylighting pada siang hari. | <ul style="list-style-type: none"> • Penerapan ventilasi silang pada unit Rusunawa. |
| Material yang Berasal dari Alam | <ul style="list-style-type: none"> • Terdapat material kayu sebagai pengganti alumunium | <ul style="list-style-type: none"> • Penerapan ukiran kayu dengan ciri khas lokal pada fasad | <ul style="list-style-type: none"> • Penerapan material kayu pada kusen, jendela, dan pintu |

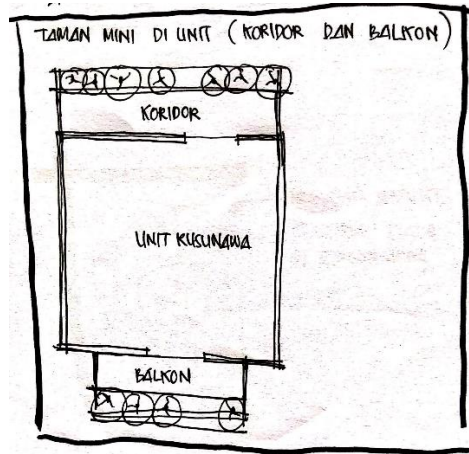
| INDIKATOR | LINGKUP KOMPLEKS | LINGKUP RUSUNAWA | LINGKUP HUNIAN |
|---|---|--|---|
| Vertikal Garden Sebagai Fasad pada Rusunawa | <ul style="list-style-type: none"> • Mereduksi sinar matahari dan angin yang berlebihan. | <ul style="list-style-type: none"> • Penerapan konsep vertikal garden pada fasad Rusunawa dengan menggunakan tanaman english ivy. | <ul style="list-style-type: none"> • Penerapan vertikal garden pada area taman tiap unit Rusunawa. |

Tabel 3.17. Tabel Konsep *Biophilic*

Sumber: Penulis, 2018

1. Koneksi Visual dengan Alam

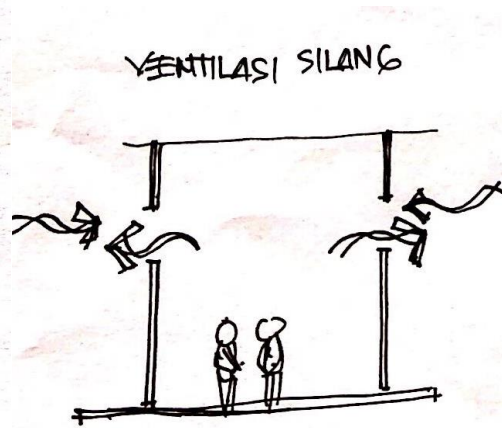
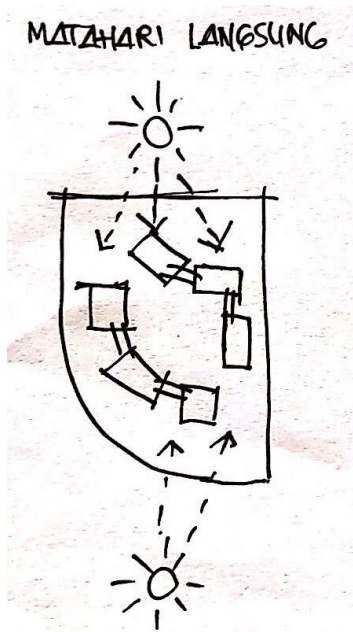


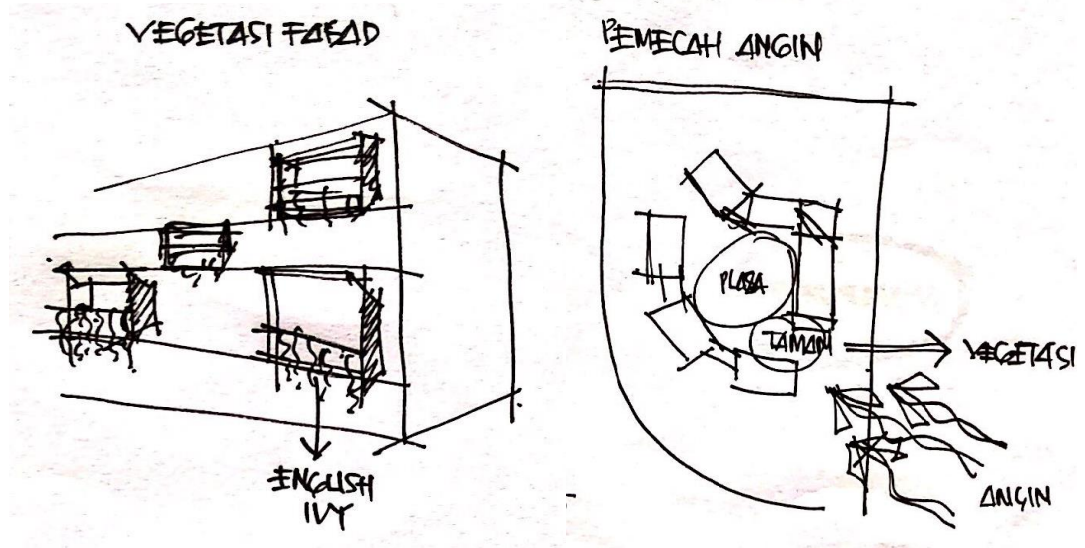


Gambar 3.17.1 Koneksi Visual Dengan Alam

Sumber: Penulis, 2018

2. Termal dan Aliran Udara Alami

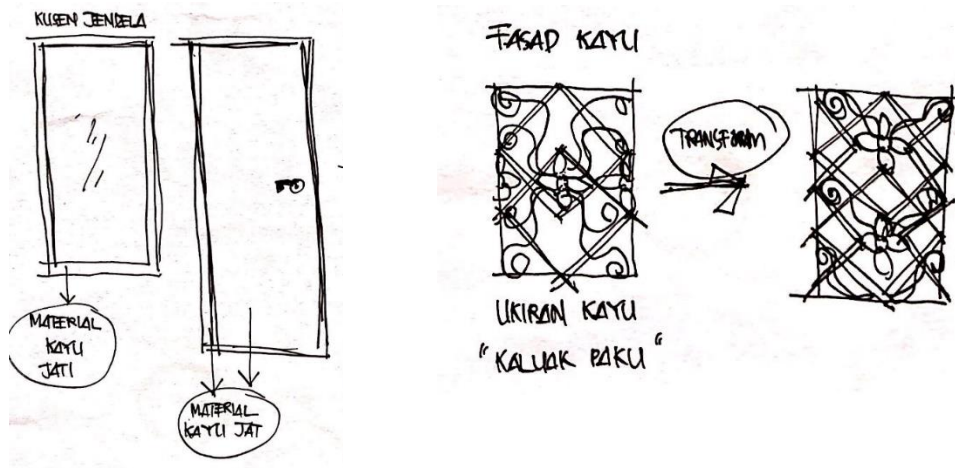




Gambar 3.17.2 Termal dan Aliran Udara Alami

Sumber: Penulis, 2018

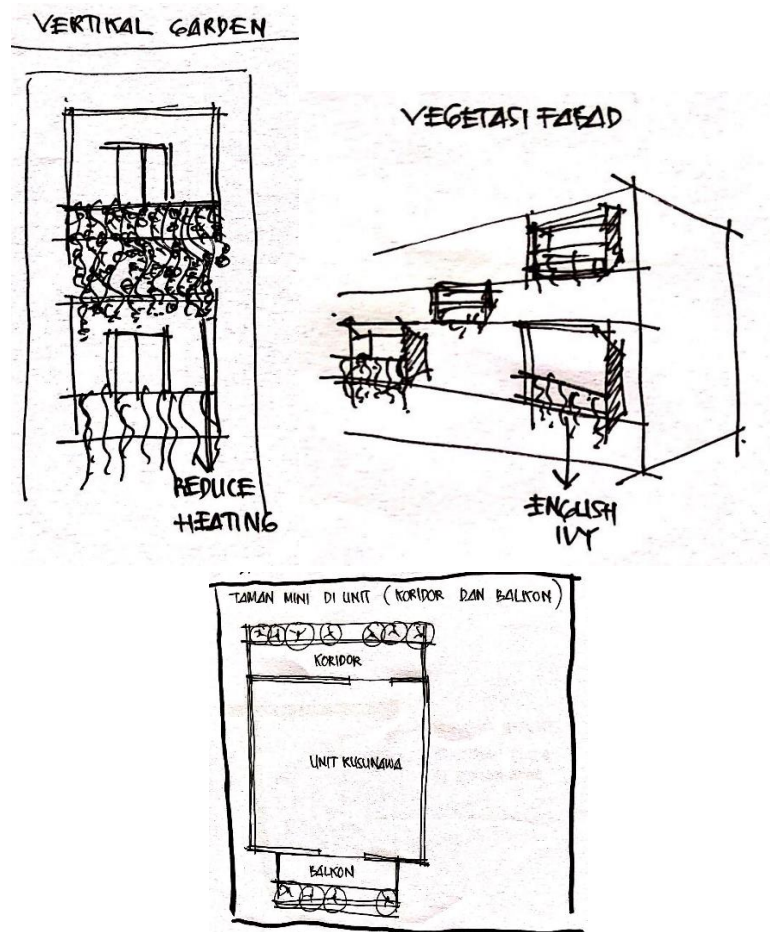
3. Material yang Berasal dari Alam



Gambar 3.17.3 Material yang Berasal dari Alam

Sumber: Penulis, 2018

4. Vertikal Garden Sebagai Fasad

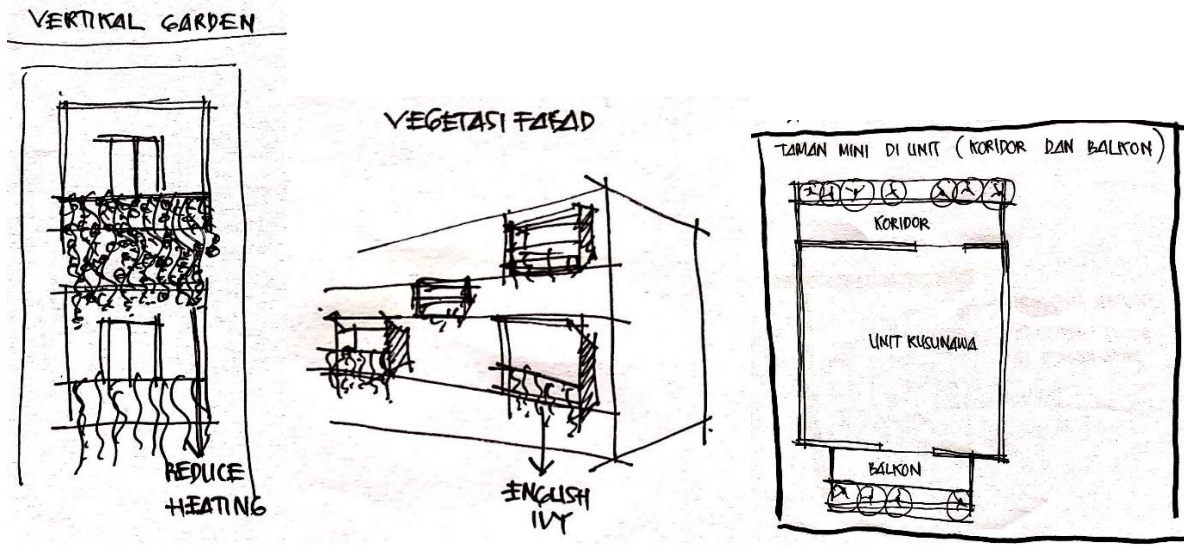


Gambar 3.17.4 Vertikal Garden sebagai Fasad

Sumber: Penulis, 2018

3.18 Konsep Fasad Rusunawa

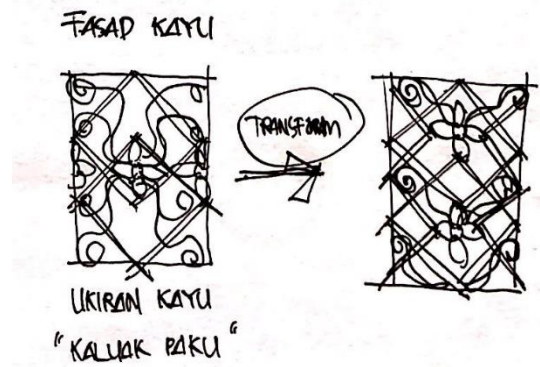
Fasad dari selubung bangunan Rusunawa ini menggunakan konsep vertikal garden yang merupakan biophilic, yang mana selubungnya di tanami tanaman. Vertikal garden ini berfungsi sebagai filter udara atau penahan panas yang masuk ke dalam bangunan, sebagai penyejuk ruangan dan mengurangi global warming. Penyerapan radiasi sinar matahari oleh jalan dan bangunan membuat suhu di dalam bangunan menjadi meningkat dan dengan adanya tanaman di dinding luar bangunan, maka udara yang akan masuk akan di saring terlebih dahulu. Sehingga konsep ini sangat tepat diterapkan pada bangunan Rusunawa ini.



Gambar 3.18.(1) Konsep Fasad Rusunawa

Sumber: Penulis, 2018

Selain dari fungsi tersebut, dengan fasad vertikal garden ini dapat menambah kesan artistik, dengan adanya tanaman yang berada pada fasad. Balkon yang menonjol berfungsi sebagai shading dan juga menciptakan bentuk dinamis dari bangunan Rusunawa. Pada balkon juga terdapat ukiran dengan kearifan lokal sebagai secondary skin pada balkon. Ukiran tersebut merupakan ukiran yang berasal dari Sumatera Barat. Biasanya ukiran ini terdapat pada dinding di "Rumah Gadang". Ukiran ini bernama Kaluak Paku, yang bentuknya di transformasikan menjadi lebih simple dan tetap terlihat motif ukiran yang sangat khas.

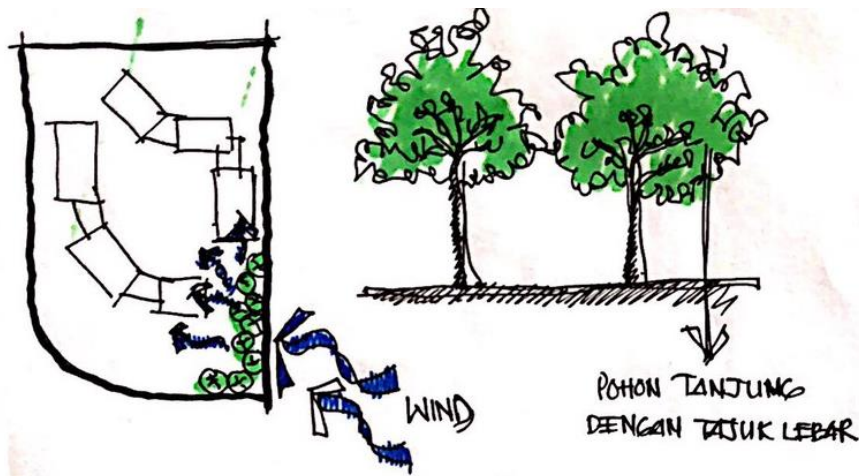


Gambar 3.18.2 Konsep Fasad Rusunawa

Sumber: Penulis, 2018

3.19 Konsep Lansekap

Area yang membutuhkan lansekap untuk pengontrol angin berada di area Barat Daya yang akan ditanami pohon pelindung untuk pengontrol angin agar angin yang di filter dapat menyebar ke area bangunan Rusunawa. Tanaman pemecah angin tersebut yaitu pohon tanjung.

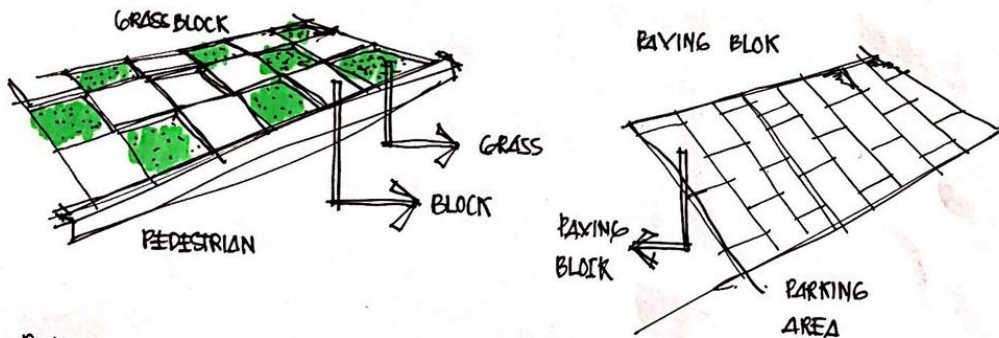


Gambar 3.19.1 Konsep Lansekap

Sumber: Penulis, 2018

Sirkulasi untuk bangunan luar menggunakan perkerasan grassblock merupakan solusi desain pada Rusunawa ini. Penerapan grass block pada jalan setapak. Sedangkan untuk parkir menggunakan paving block yang dapat menyerap air. Sirkulasi untuk mengarahkan jalan

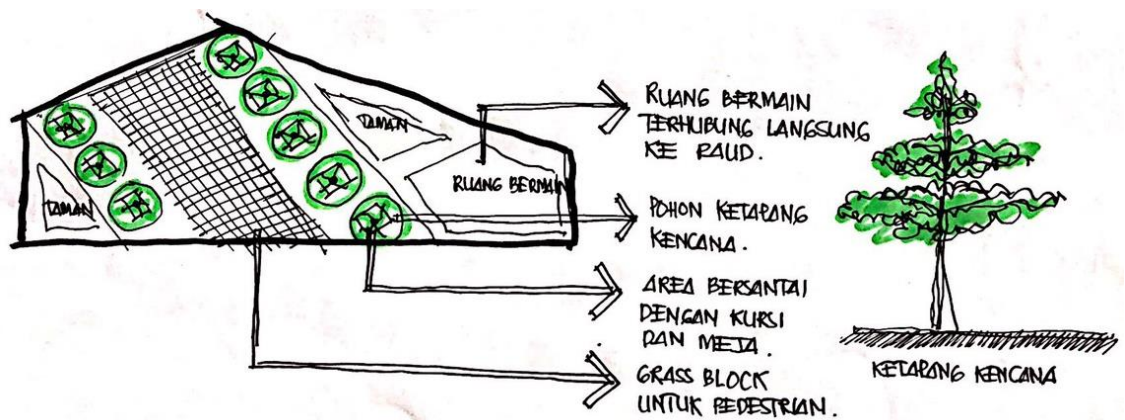
menggunakan pohon pengarah jalan seperti pohon Palm dan tanaman teh- tehan. Pada sirkulasi drop off menuju lobby menguana pergola yang berguna sebagai peneduh dan pengarah jalan.



Gambar 3.19.2 Konsep Lansekap

Sumber: Penulis, 2018

Plaza yang terletak pada tengah bangunan terhubung langsung dengan bangunan. Plaza yang bersifat terbuka, menggunakan grassblock serta adanya tempat duduk dan pohon pelindung untuk bersantai di area plaza. Diantara plaza terdapat ruang bermain anak dan taman.



Gambar 3.19.3 Konsep Lansekap

Sumber: Penulis, 2018